

**STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM
PABELAN SUKOHARJO**



**Oleh :
Arif Yudi Asmara
NIM : 07913061**

TESIS

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**

**STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM
PABELAN SUKOHARJO**



**Oleh :
Arif Yudi Asmara
NIM : 07913061**

**Pembimbing :
Prof.Dr.H.Usman Abu Bakar,MA.**

TESIS

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 572/PS-MSI/Peng./VII/2009

TESIS berjudul : **STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
(MBM) DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM
PABELAN SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Arif Yudi Asmara

N. I. M. : 07913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 Juli 2009

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Arif Yudi Asmara
Tempat/tgl.lahir : Ponorogo, 29 Juli 1974
N. I. M. : 07913061
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DI
MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM PABELAN
SUKOHARJO**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2009

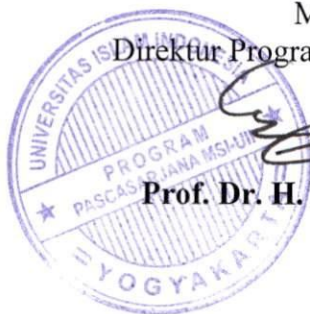
Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **87,00 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 726/PS-MSI/ND/VI/2009

TESIS berjudul : **STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
(MBM) DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM
PABELAN SUKOHARJO**

Ditulis oleh : Arif Yudi Asmara

NIM : 07913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juni 2009

Ketua Program,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS Berjudul : **STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH
(MBM) DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAAM
PABELAN SUKOHARJO**

Ditulis : Arif Yudi Asmara

NIM : 07913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24, Juni 2009

Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arif Yudi Asmara**

NIM : 07913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis berjudul : “STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DI MTs ASSALAAM PABELAN SUKOHARJO “ adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam penyelesaian tesis ini menggunakan berbagai referensi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan menantumkan sumber yang jelas dan valid.

UNIVERSITAS
ISLAM
Yogyakarta 24 Juni 2009
Yang menyatakan



Arif Yudi Asmara

MOTTO

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

79. Tidak mungkin bagi seseorang manusia yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia: "jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah." tetapi (dia berkata): "jadilah kamu pengabdipengabdi Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya. (Ali-Imron: 79) ¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ Dirjen Bimas Islam "Al-Qur'an dan terjemahannya" (Jakarta : DEPAG RI 2006),.hal,75

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

- 1. Almarhum Ayahku Noer Syamsuri.**
- 2. Almarhum Ibundaku Siti Syamsiah.**
- 3. Istriku Sri Wahyuni Ety Yuniastuti .SE.**
- 4. Anakku Tersayang Fahrurrizal Mahendra dan Nazwa Khairina Nafisa**
- 5. Almamater Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.**
- 6. Para pengabdian dan pecinta Ilmu.**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

ABSTRAKSI

Strategi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo

Oleh : Arif Yudi Asmara

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah adaptasi dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang pada awalnya merupakan pendidikan berbasis Masyarakat, *Soceity Basic Management*, memberikan otonomi secara luas kepada sekolah dan masyarakat untuk mengelola pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitarnya dengan peningkatan mutu terpadu/Total Quality Management(TQM). Untuk kepentingan tersebut, MBM merupakan kebijakan sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap madrasah dan daerah, serta ditindaklanjuti oleh setiap tingkatan manajemen di atasnya sampai tingkat pusat.

Penelitian ini membahas tentang strategi Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo dalam menerapkan manajemen berbasis madrasah. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi yang diraih setelah penerapan kebijakan MBM ini. Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo yang sejak awal keberadaannya merupakan embrio pendirian Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, telah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dengan tidak menghilangkan karakteristik, potensi dasar pesantren. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Assalaam secara teknis mendasarkan pada pendekatan sistem, yaitu Input-Proses-Output, sedangkan secara filsafat MTs Assalaam menerapkan pola pendekatan “*Idiografik*” yakni memberikan kebebasan kepada madrasah dalam melaksanakan program ini. Dari jenisnya penelitian ini merupakan kategori penelitian kasus (Case Study) melalui pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sinergi yang positif antara manajemen berbasis madrasah dengan manajemen berbasis pesantren. Keterpaduan ini membawa hasil yang sangat baik dalam proses KBMnya, yang didukung oleh warga madrasah dan peran serta Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, karena madrasah ini menggunakan sistem “*Islamic Boarding Shcool*” yaitu seluruh siswa/santri MTs Assalaam tinggal di asrama, yang akhirnya membawa keberhasilan dan prestasi yang sangat memuaskan. Hal ini bisa dilihat hasil prestasi yang diraih MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo sangat membanggakan yaitu tercatat sebagai peserta UN MTs terbesar se-jawa tengah tahun 2009, dengan jumlah peserta 445 siswa dan pada tahun yang sama mendapat peringkat kelulusan 100 % .

Merujuk hasil penelitian tersebut disarankan dalam penerapan Manajemen berbasis madrasah para penyelenggara juga melihat aspek pemenuhan kebijakan yang sudah digariskan pemerintah, sehingga pemerintah akan memberikan prioritas dan dukungan kebijakan bagi terselenggaranya lembaga pendidikan ini.

Kata Kata Kunci : MBM, Sinergi, Pengelolaan, SDM, Input, Proses, Outcome.

ABSTRACTION

The Strategic Of Madrasah Basic Management (MBM) In Madrasah Tsanawiyah Of Assalaam Pabelan Sukoharjo

By: Arif Yudi Asmara

Madrasah Basic Management (MBM) is an adaptation from School Basic Management which has given a widely autonomy for school and society to hold such education which is oriented to the community needs by the increasing of Total Quality management (TQM). For this porpuse, MBM is a strategic policy in running the education which is held by every upper level management until in the top level.

This research discuss about the strategy of MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo in implemented Madrasah Basic Management. This can be seen from the achievement of the students of MTs Assalaam, as the winner from many championship. MTs Assalaam which from the first time is the embryo of "Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam", has implemented MBM by not loosing its natural characteristic, the basic value of Pondok-Pesantren. The implementation of MBM in MTs Assalaam, technically, based, on approach the system, Input-Procces-Output, meanwhile as the point of view from philosophy, MTs Assalaam implements the "idiografic" methode, which give an independency to the madrasah in running this programme. From This research its a Case Study Categorys representing, Pass the approach Qualitative.

The result of this research shows a positive synergy between Madrasah Basic Management and Pesantren Basic Management. This coherentiation gives a good result to all of the member of Madrasah Community and the participation of PPMI Assalaam, because this Madrasah user "the Islamic Boarding Shcool" system, that is all of the students of MTs Assalaam have lived in the Boarding house, and this effect on the succeed of the student. Not only in academical value but also in extra curricular activities. More over MTs Assalaam is dedicated as the biggest participants of National Final Test (UN) for MTs Assalaam in the Central Java, and at 2009 with 445 students Assalaam has succeeded in graduating all of the students of MTs Assalaam 100 %.

Due to the result of this research, suggested that in implementing Madrasah Basic Management all of the stakeholder should, also have to pay attention in completing the goverenment policies. So that the goverenment will give the priority and its support to the succesfull of this education programme.

Key Worlds : MBM, Synergy, Maintenance, Human Resource, Input-Process-Outcome

KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*irobbil'aalamin, segala puji bagi Allah robb yang mengatur sekalian alam. Atas rohmat dan hidayahnya sehingga tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini tak dapat terselesaikan, jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu tiada yang dapat penulis berikan kepadanya, kecuali hanya ucapan doa *jazakumullaahu khoiron katsiron* kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan Prof. Dr. H Amir Mu'allim, M.S. Selaku Ketua Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta dan Drs. H. Asmuni Mth, MA yang memberikan kemudahan dalam proses pendidikan di Program Pasca Sarjana UII..
3. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing saya dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Semua Dosen Pasca Sarjana MSI UII yang konsisten dan sabar dalam memberikan ilmunya selama kuliah di MSI UII.
5. Para Staff Administrasi Pasca Sarjana MSI UII yang telah ikut serta membantu dan melayani penulis dalam segala administrasi yang penulis butuhkan.

6. Bapak Sigit Rahardja, S.Si selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo yang telah memberikan izin penelitian serta kemudahan kepada penulis.
7. Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo yang telah membantu memberikan bahan data dan masukan kepada penulis.
8. Kawan – kawanku Mahasiswa Program Pasca Sarjana MSI UII yang telah memberikan motivasi atas kesuksesan studi di MSI UII .
10. Istriku Tercinta Sri Wahyuni Ety Yuniastuti yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Buah hatiku tercinta Fahrurizal Mahendra dan Nazwa Khairina nafisa yang senantiasa mendo'akan dan menghiburku.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini .

Akhirnya sekali lagi hanya Allahlah yang maha sempurna dan maha pemurah, semoga beliau-beliau selalu mendapat balasan yang barokah didunia akhirat. Harapan penulis semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi siapa saja, khususnya bagi generasi pecinta ilmu.

Amiin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Penulis

Arif Yudi Asmara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KETUA PROGRAM	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAKSI BAHASA INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH

A. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah.....	25
B. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah.....	28
C. Model Manajemen Berbasis Madrasah	33
D. Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM MTs ASSALAAM

A. Letak Geografis	53
B. Sejarah Singkat MTs Assalaam	55
C. Profil MTs	58
D. Manajemen Madrasah	73
E. Struktur Organisasi	86
F. Kegiatan Belajar Mengajar	93
G. Sarana dan Prasarana	98
H. Evaluasi dan Hasil Prestasi.....	100

BAB IV ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTs ASSALAM

A. Model Manajemen MTs Assalaam	103
B. Komponen MBM di MTs Assalaam	118
C. Strategi MBM di MTs Assalaam	122
D. Analisis SWOT.....	124

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran –Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ-----	<i>fat◌ha◌h</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	◌ <i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◌ha◌h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	◌ <i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>fur ū d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> [] <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah abad 21, orang menyebut dengan era globalisasi dan informasi. Dalam era ini akan ada persaingan SDM yang sangat ketat. Ketika bangsa Indonesia ingin menjadi bangsa yang unggul dan menang dalam persaingan maka SDM bangsa ini harus berkualitas. Tanggung jawab pendidikan tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Pendidikan sebagai “investasi” masa depan menjadi faktor penentu di dalam pembentukan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Apalagi menurut kajian bank dunia suatu bangsa yang unggul ditentukan oleh 4 hal yaitu : Inovasi SDMnya, Networking, Teknologi, Informasi serta Sumber Daya Alamnya. Dari keempat faktor tersebut yang paling dominan menentukan adalah inovasi SDMnya. Sedangkan inovasi SDM sangat bergantung pada kualitas SDM. Kunci dari SDM berkualitas adalah pendidikan yang bermutu. Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk (barang dan jasa), dan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan ditanah air. Sedangkan keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup, perkembangan dan kemenangan persaingan

pada era global ini secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan manajemen yang kuat, sebagai ciri khas sekolah yang bermutu.

Efektifitas sekolah mengacu pada kinerja unit organisasi yang disebut 'sekolah'. Kinerja sekolah dapat diperlihatkan melalui *output* sekolah tersebut, yang pada gilirannya diukur sesuai dengan prestasi rata-rata murid pada akhir masa pendidikan formal mereka di sekolah tersebut. Persoalan efektifitas sekolah menarik, karena secara umum dapat diketahui bahwa kinerja sekolah itu berbeda-beda. Persoalan berikutnya adalah sejauh mana sekolah-sekolah berbeda ketika kemampuan bawaan dan latar belakang sosio-ekonomi murid-murid sekolah itu sedikit banyak sama¹.

Serangkaian penelitian tentang efektifitas pendidikan yang berbeda-beda telah terkonsentrasi pada jenis-jenis variabel yang berbeda untuk menjawab pertanyaan ini. Ahli pendidikan berkonsentrasi pada *input* sumber daya, baik sumber daya fisik dan manusia, penting sekali untuk membuat perubahan dan hampir semua reformasi yang penting memerlukan sumber daya tambahan dari kedua macam sumberdaya tersebut. Pengembangan sumber daya manusia dan kapasitas sekolah (pengembangan profesional staf pengajar dan administrasi) tampil sebagai hal yang fundamental bagi suksesnya reformasi, bukan ekstra tambahan ketika anggarannya baik. Bahkan pada kasus-kasus perubahan yang selama ini nyata-nyata mengukur efisisensi seperti misalnya pemerintah pusat melepaskan diri dari tanggung jawab tertentu mereka terhadap pendidikan, itu

¹ Jaap Scheerens, *Peningkatan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Logos, 2003), hal.6

menunjukkan bahwa biaya-biaya telah dipindahkan di tempat lain di dalam sistem dan namun masih perlu untuk dimunculkan di beberapa anggaran yang lain.

Sumber daya manusia harus memasukan ketepatan bagi manajemen aktivitas perubahan yang lebih baik. Inisiatif perubahan, tidak menjalankan diri mereka sendiri; insiatif memerlukan usaha subtansial untuk diabdikan bagi monitoring implementasi, menjaga orang-orang agar mengetahui apa yang sedang terjadi, menghubungkan proyek perubahan, berbeda yang dirancang bersama-sama, melokalisasi masalah-masalah yang belum terpecahkan. Usaha-usaha seperti itu ditemukan sepuluh kali lebih sering sebagai perubahan yang sukses dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak berubah². Akses pada pendidikan, khususnya untuk anak-anak dan remaja, telah berubah sepanjang abad 20, sebageian besar melalui perluasan besar-besaran atas ketentuan pendidikan formal.

Salah satu paradigma umum yang populer dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah upaya desentralisasi, kolektivitas dan aspiratif. Dengan diterbitnya Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (Pasal 51 ayat 1), membuktikan kesungguhan Pemerintah RI dalam upaya penyelenggaraan *good governance* di bidang pendidikan. Undang-undang ini pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat madrasah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Sehingga mereka, dalam

² Helen Connell, *Reformasi Pendidikan*, (Jakarta : Logos, 2004)., hal. 83

pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat madrasah, atau *stakeholders*, dilibatkan secara aktif dan partisipatif³.

Manajemen berbasis madrasah merupakan langkah peningkatan kualitas pendidikan melalui pendelegasian pengambilan keputusan dari pemerintah ke sekolah. Redistribusi otoritas pengambilan keputusan mengandung pemahaman desentralisasi kewenangan yang diberikan kepala sekolah untuk membuat keputusan. Dengan manajemen berbasis madrasah, penyelenggaraan pendidikan di madrasah akan menjadi lebih fokus dan terencana dengan baik. Dengan motivasi dan hasrat untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan madrasah, konsep manajemen berbasis madrasah pun perlu dan harus diterapkan.

Menurut Prof.Dr.H.A.Qodri A. Azizy, MA. Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam dalam sambutannya menyampaikan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah, dirasa sangat penting karena beberapa alasan. *Pertama*, dapat mendorong kreativitas kepala madrasah untuk mengelola madrasah menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan kepala madrasah selain memiliki kebebasan untuk bergerak, juga secara moral mereka memiliki tanggungjawab secara langsung terhadap masyarakat yang telah ikut mempromosikannya. *Kedua*, manajemen berbasis madrasah dapat lebih mengaktifkan atau meningkatkan kepedulian masyarakat untuk ikut bertanggungjawab terhadap kinerja dan keberhasilan madrasah. *Ketiga*, manajemen berbasis madrasah dapat mengembangkan tugas pengelolaan madrasah tersebut menjadi tanggungjawab

³ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal.31.

madrasah dan masyarakat, sesuai dengan paradigma baru tentang signifikansi keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. *Keempat*, yang paling sering diungkapkan, bahwa dengan manajemen berbasis madrasah ini, maka pembuatan keputusan dan kebijakan yang berkaitan langsung dengan madrasah dapat dilakukan oleh madrasah itu sendiri. Ini berarti madrasah diberi keleluasaan untuk mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikan yang sesuai prioritas kebutuhan madrasah, sehingga diharapkan dapat lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat madrasah dan masyarakat sekitarnya ⁴. Atas dasar pertimbangan inilah, maka diperlukan strategi yang baik di dalam proses penerapan manajemen berbasis madrasah, khususnya di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

Mengingat Manajemen Berbasis Madrasah saat ini sedang tren karena tuntutan zaman maka penulis ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana proses strategi penerapan MBM di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo ini dilaksanakan. Apakah dalam penerapan MBM ini sudah sesuai dengan strategi yang telah ditentukan. Dan kajian ini menjadi sebuah kajian yang menarik dan penting untuk dilakukan karena peneliti akan melakukan sebuah studi tentang proses strategi MBM di Mts Assalaam pabelan Sukoharjo yang juga menerapkan program MBM. Berdasarkan latar belakang dari kajian di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana strategi manajemen berbasis madrasah dapat diterapkan di terapkan oleh MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo. Kajian ini akan sangat bermanfaat untuk bahan masukan

⁴ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal iv.

penerapan MBM di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo. Demikian arti pentingnya tema ini diangkat dalam kajian ini.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada dalam tema ini, maka penulis akan mengangkat beberapa poin tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Profil MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.
2. Strategi Manajemen Berbasis Madrasah yang diterapkan di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
3. Faktor yang mendukung dan menghambat terhadap proses strategi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai pada pokok masalah yang dibahas dalam tesis ini, maka tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mengetahui gambaran umum kondisi Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo.
2. Untuk mendiskripsikan dan menemukan berbagai strategi manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.
3. Untuk menganalisis strategi manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo serta untuk mencari masukan-masukan dari kelebihan konsep manajemen berbasis madrasah

tersebut yang akhirnya bisa dimanfaatkan untuk perkembangan penerapan strategi MBM di MTs Assalaam Pabelan Sukoahrjo maupun MTs yang lain.

Dari hasil kajian berupa deskripsi tentang pokok-pokok permasalahan tersebut di atas, diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi *stakeholders* dalam dunia pendidikan maupun MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
2. Agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan Strategi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, yang kemudian dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan penerapan strategi tersebut .
3. Menambah khasanah perpustakaan dalam dunia pendidikan Islam pada umumnya serta sebagai bahan evaluasi dan masukan yang bersifat konstruktif bagi penerapan program manajemen berbasis madrasah khususnya di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo .

D. Kajian Pustaka

Perbincangan tentang madrasah sesungguhnya sudah banyak sekali dilakukan di berbagai tempat dan kesempatan berbeda-beda, tidak terkecuali menyangkut aspek manajemennya. Penulis telah berupaya dengan mengadakan penelusuran terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki topik relevansi sesuai dengan pokok permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Hal ini bertujuan agar arah dan fokus pembahasan penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti.

Selanjutnya, kegiatan penelusuran sumber juga sangat bermanfaat dalam membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk proposal tesis ini.

Referensi sementara yang penulis telusuri dalam bentuk kajian pustaka ini, antara lain :

1. Dirjen kelembagaan Agama Islam (Depag RI 2005) , dalam buku "*Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* " mendeskripsikan bahwa Sesuai dengan amanat Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis madrasah, membuktikan kesungguhan Pemerintah RI dalam upaya penyelenggaraan

good governance di bidang pendidikan. Undang-undang ini pada hakekatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan madrasah untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Sehingga mereka, dalam pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat sekolah dan madrasah, atau stakeholders, dilibatkan secara aktif dan partisipatif.⁵

2. Nanang Fattah dalam buku “ *Landasan Manajemen Pendidikan* “ memaparkan bahwa, manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnyasehingga tercapai tujuan sistem. Juga dipaparkan keterlibatan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan yaitu : Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpin (leading), dan pengawasan (Controlling). Leh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁶

3. Dr. E. Mulyasa , M.Pd. Dalam bukunya *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep strategi dan Implementasi* , terbitan Rosdakarya, Bandung, Cetakan kelima, 2003. Penulis pada kajian ini akan mencoba mengakumulasikan

⁵ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Manajemen*.....Hal iii

⁶ DR.Nanag Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* ,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004), hal. 1

pemahaman MBS kepada MBM yang pada intinya maknanya adalah sama, namun pada kajian ini lebih menekankan pada konsep strategi MBM yang merupakan pengembangan dari konsep Strategi Manajemen Berbasis Sekolah MBS. Beliau memaparkan bahwa, MBS /MBM memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dan dewan sekolah di bawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lain yang ada dilingkungan sekolah.⁷

4. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, dalam buku “ *Strategi belajar mengajar* “ menjelaskan tentang macam-macam Strategi Belajar Mengajar, yang meliputi : Konsep strategi belajar mengajar, hakikat ciri dan komponen belajar mengajar, berbagai pendekatan dalam belajar mengajar, kedudukan pemilihan dan penentuan metode dalam pengajaran, penggunaan media sumber belajar dalam proses belajar mengajar, beberapa teknik mendapatkan umpan balik, pengembangan variasi mengajar dan pengelolaan kelas. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif

⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategidan implementasi*, Cet.VII (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, , 2004). Hal.14

mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran⁸.

Konsep yang dipaparkan Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain lebih banyak terfokus pada strategi belajar mengajar, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis berkisar pada strategi manajemen, sedangkan strategi belajar mengajar terangkum dalam manajemen pendidikan .

5. Indra Djati Sidi, Ph.D dalam buku, “*Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*” mencoba menjelaskan peran pendidikan bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Dan berusaha menggambarkan berbagai upaya dan langkah-langkah, baik yang teknis maupun yang bersifat jangka panjang, yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, terutama dalam jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah.⁹
6. Tilaar, H.A.R. dalam buku, “*Paradigma Baru Pendidikan Nasional* “ beliau memaparkan khususnya pada Bab XI tentang reposisi dan reaktualisasi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.II (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.1

⁹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Cet.II (Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama, Paramadina dengan Logos wacana Ilmu, 2003), hal.ix.

madrasah dalam membangun masyarakat Indonesia baru. Bahwa reposisi madrasah sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda sesuai dengan perubahan visi dan misi kehidupan bangsa dalam era reformasi haruslah dapat diaktualisasikan dengan potensi-potensi positif yang dimiliki madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam sangat menarik perhatian dalam rangka melaksanakan cit-cita pendidikan nasional, oleh karena bukan saja jumlah peserta didiknya yang signifikan tetapi juga karena karakteristik madrasah sangat sesuai dengan cita-cita reformasi. Dilihat dari segi ini peranan madrasah sangat menonjol oleh karena : *Pertama*, pendidikan di madrasah yang selama ini seakan-akan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional namun berkenaan dengan pendidikan anak bangsa; *Kedua*, madrasah sebagai pendatang baru dalam sistem pendidikan nasional relatif menghadapi berbagai masalah dan kendala di dalam hal mutu, manajemen, termasuk masalah kurikulumnya¹⁰.

Dari penelitian dan kajian tentang Madrasah yang dilakukan oleh para pakar tersebut, penulis belum melihat adanya penelitian dan pengkajian yang spesifik tentang Manajemen Berbasis Madrasah khususnya penerapan Strategi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo. Kajian ini diharapkan dapat dikemukakan suatu konsep penerapan strategi manajemen berbasis madrasah yang lebih baik.

¹⁰ Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet.II (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.165.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian ini dimulai dari pengertian dan pembahasan Strategi Manajemen Berbasis Madrasah

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia, berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹ Sedangkan manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan user (pelanggan). Di dalam pembahasan manajemen ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu kita pahami yaitu : pendekatan proses, pendekatan kuantitatif, pendekatan sistem, pendekatan kontingensi dan pendekatan perilaku. Adapun untuk memahami pengertian manajemen tersebut, penulis lebih cenderung pada pendekatan sistem, yang pada masa kini pendekatan sistem sangat populer dalam manajemen, seperti halnya oleh pionir manajemen, yaitu Frederick Taylor yang menganalisa tentang interaksi antara manusia dan mesin. Soebagio Atmodiwirio mengambil dari Wayne, K.Hoy cs, mendefinisikan sistem sosial sebagai kumpulan elemen (sub sistem) yang terbatas, kegiatan yang berinteraksi, dan membentuk kesatuan tunggal.¹² Soebagio Atmodiwirio dalam buku yang sama juga menyebutkan bahwa, pendidikan adalah salah satu sistem sosial. Sebagai sistem sosial pendidikan terdiri atas elemen-elemen atau sub sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Definisi ini menekankan bahwa suatu sistem sosial itu kreatif, sebab perdefinisi sistem itu memiliki peringkat dan tujuan

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III (Jakarta, PT.Balai Pustaka,2005), hal.1093

¹² Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta,PT Ardadizya Jaya, 2005) , hal. 42.

di atas komponen-komponen bagiannya, dan keterkaitannya. Sistem sosial artinya berdiri sendiri terlepas dari semua komponen, bagiannya, dan mampu mengembangkan diri sebagai suatu kesatuan yang utuh

Komponen dasar setiap sistem sosial adalah: **Input** (masukan), **proses**, **output**, **lingkungan** dan **loops** (balikan) ¹³ :



Dalam hal manajemen pendidikan, E.Mulyasa mengartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan jangka panjang.¹⁴

Berbasis berarti “ menjadikan sesuatu sebagai basis” atau “dasar”¹⁵. Madrasah adalah yang jenjangnya termasuk dan terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 17 ayat (1).¹⁶ Sedang madrasah yang dimaksud penulis pada kajian ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disebut MTs, adalah salah satu bentuk madrasah formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang

¹³ Ibid, hal.42

¹⁴ E.Mulyasa, *Manajemen berbasis*.....hal.20

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*.....hal 111

¹⁶ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang*.....hal 51

pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD,MI atau bentuk lain yang sederajat di dalam binaan Menteri Agama.¹⁷

Dari uraian tersebut di atas dapat rangkum pengertian bahwa “ Strategi manajemen berbasis Madrasah “ merupakan strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke madrasah-madrasah secara individual. MBM juga sebagai model manajemen yang memberi otonomi lebih besar pada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian .

Berdasarkan permasalahan dan pemikiran di atas, maka pembahasan tesis ini bersifat kualitatif, sebab data yang diperoleh dari penelitian ini lebih banyak pada jenis data kualitatif. Di samping itu penelitian ini juga bersifat diskriptif analisis karena berupaya mengungkapkan data-data atau gejala-gejala yang berikatan dengan strategi manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, kemudian dianalisis, faktor apa saja yang mendukung dan apa saja kendalanya.

Dari jenisnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kasus (*Case Study*), yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang

¹⁷ Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan , *Profil Madrasah Masa Depan* , (Jakarta :Depag RI 2005), hal.8

¹⁸ Ibid, hal 43

berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.¹⁹ Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau organisasi tertentu. Dalam hal ini adalah MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuannya, yakni untuk mendeskripsikan suatu kasus dengan memahami makna dan gejala.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.²⁰ Status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan utamanya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹ Dengan pendekatan ini berarti bahwa gambaran-gambaran yang dikembangkan didasarkan atas kenyataan-kenyataan empirik sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan.

¹⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.66.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid., hal.63.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul “ Strategi Manajemen Berbasis Madrasah di *MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo*)” berupaya mengumpulkan data, dengan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis mengamati secara langsung aktifitas siswa-siswa serta guru dalam proses belajar mengajar serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau tidak mendukung terhadap proses belajar mengajar .

b. Wawancara

Agar lebih mengenal serta mengetahui lebih mendalam guna mengkaji data, maka penulis melakukan wawancara dengan berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam hal ini penulis mewawancarai komponen-komponen yang ada di *MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo* antara lain :

- 1) Komite Madrasah.
- 2) Kepala Madrasah dan para wakilnya
- 3) Dewan guru.
- 4) Staf Tata Usaha
- 5) Komponen-Komponen yang berkompeten terhadap program MBM.

Adapun hal hal yang diajukan dalam wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah berdirinya MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
- 2) Struktur Organisasi MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
- 3) In-put/Sarana dan Prasarana MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
- 4) Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo
- 5) Manajemen MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data tentang keadaan siswa, guru, struktur organisasi serta struktur komite madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

5. Teknik Analisa Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif digunakan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat sedangkan analisis ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.²²

²² Ibid., hal .105.

Langkah akhir dari kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, untuk dianalisis sejauh mana upaya-upaya yang ditempuh, metode evaluasi, dan sarana prasarana penunjang yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Selanjutnya akan dianalisa berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penyelenggara, pengelola, pembina, pendampingan kegiatan di lapangan tersebut untuk dicarikan solusi pemecahannya. Sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan konsep konsep strategi berbasis madrasah yang tepat di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Diawali dengan abstraksi hasil penelitian dan kemudian diakhiri dengan beberapa lampiran yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab pendahuluan merupakan bab I, yang di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Sebelum dibahas lebih jauh tentang Implementasi Strategi Manajemen Berbasisi Madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, perlu diketahui tentang mengapa penelitian ini harus dilakukan, apakah akan memberi manfaat bagi kemajuan bagi sekolah dan keuntungan apa yang akan diserap oleh sekolah tersebut. Bab pertama ini merupakan acuan untuk melangkah pada penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Landasan Teoritis tentang strategi manajemen berbasis madrasah yang meliputi, Pengertian manajemen berbasis madrasah, komponen-komponen manajemen berbasis madrasah dan model manajemen berbasis madrasah. Landasan teoritis ini merupakan dasar empirik untuk melakukan penelitian. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan bentuk alternatif manajemen baru yang memiliki format tersendiri dengan menawarkan kepada sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi sekolah. Dengan demikian manajemen berbasis madrasah (MBM) dapat diterapkan disemua lembaga pendidikan yang mempunyai faktor-faktor pendukung, dimulai dari perintisan awal yang memenuhi syarat dari konsep strategi manajemen berbasis madrasah. Erat hubungannya dengan bab dua ini adalah bab-bab inti pembahasan dan pengungkapannya yang terdapat dalam bab III dan IV.

Bab III gambaran umum tentang MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, manajemen dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar. Letak geografis MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo yang ada di tengah-tengah lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam sangat membantu proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan pondok pesantren, termasuk penerapan Manajemen Berbasis Madrasah. Bab Ketiga ini merupakan data yang sebenarnya dari penelitian untuk selanjutnya dievaluasi pada bab keempat.

Pada bab IV berisi Analisa tentang konsep strategi manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, model manajemen MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo tetap mendasarkan pada pola berfikir sistem yakni input-proses dan output, melalui model manajemen ini akan dapat dilihat bahwa madrasah ini telah dapat menerapkan manajemen berbasis madrasah secara ideal. Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai upaya strategis manajemen berbasis madrasah, faktor pendukung, kelemahan, kesempatan, ancaman, prestasi yang dicapai oleh MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dalam menerapkan strategi manajemen berbasis madrasah ini. Bab keempat merupakan analisis sebuah penelitian yang selanjutnya akan disimpulkan pada bab kelima serta diberikan saran dan masukan demi perbaikan, kemajuan dan peningkatan mutu madrasah secara baik dan ideal.

Sedangkan bab V yang merupakan bab penutup sebagai bagian terakhir dalam proses tesis berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 27 Mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan Undang-Undang No.20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 3) “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggungjawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Di tengah persaingan dalam era persaingan global dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat “nelayan di lautan lepas “yang dapat tersesat jika tidak memiliki “kompas” sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarahkannya. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dan dunia kerja atau “*one to one relationship*”, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.

¹ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal.8.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*Hardware*). Upaya tersebut dikeluarkan Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, serta diikuti oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma *top-down* atau sentralistik, maka dengan berlakunya Undang-Undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kota dan kabupaten dengan paradigma *bottom-up* atau desentralistik, dalam wujud pemberdayaan sekolah/madrasah, yang meyakini untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan dan terkena akibatnya secara langsung, yakni guru dan kepala sekolah atau madrasah.

Memahami uraian tersebut, pemerintah, para pemerhati, para ahli, dan pemikir pendidikan melihat perlunya paradigma baru manajemen pendidikan sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Paradigma baru manajemen pendidikan ini dalam perjalanannya disebut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *school based management* (SBM), yang telah berhasil mengangkat kondisi dan memecahkan berbagai masalah pendidikan di beberapa negara maju, seperti Australia dan Amerika. MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka

meningkatkan mutu, efesiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sebagai paradigma baru manajemen pendidikan, MBS merupakan suatu konsep inovatif, yang bukan hanya perlu dikaji sebagai wacana baru dalam manajemen pendidikan, tetapi juga perlu dipertimbangkan sebagai langkah inovatif, dan strategis ke arah peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan dan peningkatan manajemen berdasarkan pendekatan akar rumput (*grass root approach*).

Dalam konteks pendidikan di madrasah, manajemen berbasis sekolah berarti “Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)”. Hal ini perlu ditekankan, mengingat madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan di Indonesia, yang memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, beriman, bertaqwa, serta bertanggungjawab. Madrasah juga merupakan bentuk pendidikan yang sesuai dengan tuntutan reformasi, yakni “pendidikan yang berkualitas”. Di samping itu, proses pendidikan di madrasah lebih komprehensif jika dibandingkan dengan pendidikan umum, terutama dalam pengembangan aspek intelektual, emosional, kreativitas, dan spiritual peserta didik yang dilakukan secara integral, serta didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif. Wajar, seandainya madrasah menjadi tumpuan harapan masyarakat dalam pengembangan SDM untuk menyongsong era global.

Pembinaan dan pengembangan madrasah, karenanya, perlu diupayakan secara serius dan maksimal. Pembinaan dan pengembangan madrasah tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan madrasah yang bermutu, yang mampu berperan sebagai wadah proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Agar pembinaan pendidikan di madrasah dapat dilakukan secara efektif dan efisien maka perlu memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah manajemen. Dalam kerangka inilah pentingnya manajemen berbasis madrasah (MBM) yang ketentuannya telah diundangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, pasal 51 ayat (1), bahwa "Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip *manajemen berbasis sekolah/madrasah*".²

A. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah pada dasarnya adalah penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada madrasah itu sendiri.³ Jika diadaptasi dari pendapat Wohlstetter dan Mohrman MBM adalah pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi madrasah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan madrasah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Myers mengatakan bahwa MBM adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah

² Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang.....*), hal.31.

³ Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta :Depag RI 2005), hal.43

pusat dan daerah ke madrasah-madrasah secara individual.⁴ Depdiknas menggunakan istilah MBS dengan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) memberikan pengertian bahwa Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan, yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang relative tinggi, dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.⁵ Pengertian ini dapat diadaptasi bahwa MBM adalah sebagai model manajemen yang memberi otonomi secara lebih besar pada madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan tejemahan dari “*School Based Management*” istilah ini kali muncul di Amerika Serikat pada tahun 1970-an, ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat . Nanang fatah menyebut bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk reformasi pendidikan yang pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban, wewenang, dan tanggungjawab yang tinggi dalam meningkatkan terhadap setiap *steakholders*.⁶ .

E.Mulyasa memberikan pengertian bahwa MBS dengan pardigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah/madrasah, dan

⁴ Ibid.,

⁵ Dirjen Pendidikan dasar dan menengah ,*Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Diknas 2004), hal.2

⁶ Nanag fatah , *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hal.42

pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.⁷ Otonomi diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya manusia, sumber daya pendukung, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dengan otonomi yang lebih luas, madrasah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam pengelolaannya sehingga sekolah lebih mandiri. Sisi moralnya bahwa hanya madrasah dan masyarakatlah yang paling mengetahui berbagai persoalan pendidikan. Dengan demikian madrasah dan masyarakat menjadi pelaku utama dalam pembangunan pendidikan yang mutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Melalui Manajemen Berbasis Madrasah, pemecahan masalah internal madrasah, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun sumber daya pendukungnya, cukup dibicarakan di dalam madrasah dengan masyarakatnya, sehingga tidak perlu diangkat ke tingkat pemerintah daerah maupun pusat. Tugas pemerintah pusat dan daerah hanya memberikan fasilitas dan bantuan pada saat madrasah dan masyarakat menemui jalan buntu dalam suatu pemecahan masalah, karena madrasah bukan bawahan dari birokrasi pemerintah daerah, tetapi sebagai lembaga professional yang bertanggungjawab terhadap *user* atau *stakeholders*.

Melalui MBM, madrasah dikembangkan menjadi lembaga pendidikan yang diberi kewenangan dan tanggungjawab secara luas untuk mandiri, maju, dan

⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategidan implementasi*, Cet.VII (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, , 2004). Hal.24

berkembang berdasarkan kebijakan dasar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan pemerintah .

B. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan Depag RI lebih mendapatkan kata kunci diberlakukannya MBM, yaitu terletak pada empat komponen :⁸

a. Pelimpahan dan Pembagian Wewenang

Desentralisasi kewenangan dilakukan dengan cara pelimpahan wewenang kepada aktor tingkat madrasah (kepala madrasah, guru, dan orang tua) untuk mengambil keputusan. Untuk mengoperasikan pelimpahan wewenang tersebut dibutuhkan adanya pembagian kewenangan yang jelas antara dewan madrasah, pemerintah maupun para pelaksana pendidikan di madrasah. Dewan madrasah yang anggotanya terdiri dari kepala madrasah, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, orang tua, guru dan murid diberi kewenangan untuk membuat kebijakan, aturan-aturan dan menyetujui program madrasah yang dilaksanakan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk menyiapkan anggaran (block grant quota), menetapkan kurikulum nasional serta menyelenggarakan Unas untuk sertifikasi lanjutan studi dan bekerja.

b. Informasi Dua Arah dan Tanggung Jawab Untuk Kemajuan

Informasi bersifat dua arah, yaitu top down (dari atas ke bawah) dan bottom up (dari bawah ke atas) yang berisi tentang ide, isu-isu dan gagasan pelaksanaan-

⁸ Depag RI..*Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, (Jakarta : Balitbang, 2001), hal.32-34

pelaksanaan tugas serta kinerja, produktivitas sikap pegawai. Informasi yang dua arah akan memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dialogis dan efektif sehingga semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat berbagi informasi dalam upaya pengambilan keputusan atau perbaikan-perbaikan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, desentralisasi informasi juga bermanfaat untuk menguatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama untuk memajukan madrasah atau pendidikan.

c. Bentuk dan Distribusi Penghargaan

Penghargaan dalam bentuk penggajian, insentif maupun penghargaan non material dalam bentuk internal (produk kerja, kepuasan kerja) maupun bentuk penghargaan eksternal (pujian, uang, dan penghargaan lainnya) akan terdistribusikan secara tepat terhadap individu-individu sesuai dengan kontribusi, partisipasi dan tingkat keberhasilannya di dalam pelaksanaan tugas yang diembannya. Kondisi seperti itu akan memungkinkan setiap pegawai untuk merasa bangga terhadap tugas yang diembannya, mendorong untuk berpartisipasi/bekerja sepenuhnya serta akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan dan tindakan yang dilakukannya.

d. Penetapan Standar Pengetahuan dan Keterampilan

Desentralisasi pengetahuan dan keterampilan berkaitan erat dengan penetapan standar kompetensi yang variatif sesuai dengan tuntutan yang ada serta memberikan peluang kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya secara mandiri dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab terhadap kinerja yang dihasilkannya. Kondisi tersebut

diharapkan akan menghilangkan sikap saling melemparkan tanggung jawab atas hasil pendidikan.

Manajemen berbasis madrasah pada hakekatnya adalah Model yang dipakai dalam penerapan manajemen pendidikan sekolah itu sendiri yang terdiri dari komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis madrasah.

Untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut, berikut disajikan beberapa komponen-komponen yang terangkum dalam model implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM). Model ini diadaptasi dari model implementasi MBS yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa barat.⁹

No	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR
1	Organisasi	Komite madrasah	1. Memiliki struktur organisasi Komite Madrasah. 2. Membentuk Komite Madrasah. 3. Struktur Organisasi Komite Madrasah terdiri: - Ketua - Wakil Ketua - Sekretaris - Bendahara - Koordinator Bidang: a. Kurikulum & Layanan pembelajaran b. Usaha dsb.
		Organisasi Madrasah	1. Memiliki Struktur Organisasi madrasah yang jelas. 2. Mengembangkan struktur organisasi madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 19

2	Kurikulum	1.Materi 2.Pembelajaran 3.Pengujian	1. Merumuskan Visi, misi dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran. 2. Menyusun rencana kerja : - Jangka panjang - Jangka menengah - Jangka pendek 3. Menyusun laporan tahunan - Menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum nasional, muatan lokal, dan khusus agama melalui kegiatan dan ekstrakurikuler. - Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dengan penggunaan pendekatan ketrampilan proses dengan prinsip belajar aktif mandiri. - Menyusun instrument evaluasi dan melaksanakannya dengan mengacu pada standar yang ditetapkan - Mengolah dan melaporkan hasil evaluasi kepada stakeholders (pihak yang berkepentingan).
3	SDM	1.Kepala Madrasah	1.Memiliki kualifikasi pendidikan formasi minimal D-2 bagi SD, D-3 dan S-1 bagi SLTP, SMU, SMK. 2.Memiliki kemampuan teknis, antara lain : - Melaksanakan tugas pokok guru yaitu mengajar. 3.Memiliki kemampuan manajerial antara lain : - Mengembangkan model kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. 4. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukan keteladanan dalam pelaksanaan tugasnya.
		2. Guru	1.Memiliki kualifikasi pendidikan formal D-2 bagi SD, D-3 dan S-1 bagi SLTP, SMU, SMK. 2.Memiliki kemampuan teknis antara lain: - a.merencanakan kegiatan pembelajaran (KBM) - b.Melaksanakan KBM

		3. TU 4. Penjaga	c. Menilai proses dan hasil pembelajaran . d. Memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran. e. Memerikan umpan balik secara tepat, teratur dan terus-menerus kepada peserta didik. 3. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam pelaksanaan tugasnya. -Memiliki kemampuan dalam bidang administrasi dan keterlaksanaan KBM. -Memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang tugasnya.
4.	Kesiswaan	1. Organisasi Siswa. 2. Pelayanan khusus siswa 3. Penyaluran bakat siswa	- Memiliki dan memfungsikan organisasi siswa untuk mewadahi kegiatan siswa - Mengidentifikasi siswa yang perlu pelayanan khusus - Mengefektifkan layanan imbingan dan konseling . - Mengidentifikasi siswa berbakat (talented student) - Menyediakan fasilitas untuk pengembangan bakat siswa.
5	Sarana dan prasarana pendidikan	1. Perencanaan 2. Pengadaan . 3. Penggunaan 4. Perawatan	- Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. - Menetapkan prioritas sarana dan prasarana pendidikan. - Menuangkan dalam bentuk program - Mungusulkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kepada pihak terkait. - Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prioritas dan kemampuan madrasah. - Mendistribusikan dan pendayagunaan sarana prasarana secara optimal. - Melaksanakan perawatan dan memelihara sarana prasarana secara teratur dan berkesinambungan.
6	Pembiayaan/ Anggaran	1. Perencanaan	- Mengidentifikasi sumber dana - Menyusun RAPBM bersama dengan Komite Madrasah dengan penekanan pada pelaksanaan upaya peningkatan mutu pembelajaran.

		2.Penggalian sumber dana 3.Pengelolaan dana 4.Akuntabilitas	- Menggali sumber dana baik internal maupun eksternal . - Menghimpun dan mengalokasikan dana sesuai dengan RAPBM - Merealisasikan penggunaan dana sesuai dengan RAPBM. - Pemanfaatan dana dengan prinsip efektivitas dan efisiensi. - Melakukan audit RAPBM. - Menyusun dan merekomunikasikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada stakeholders (Pihak yang berkepentingan)
7	Partisipasi masyarakat	1.Sumber	- Mengidentifikasi sumber partisipasi dari masyarakat. - a.Tokoh Masyarakat - b.Pelaku bisnis (Pengusaha,pedagang). - c.Orang tua siswa. - d.Nara Sumber - Memotivasi dan menghimpun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat melalui: - a.Ide, gagasan, aspirasi, saran. - b.Dana - c.Tenaga - d.Materi. - Mengatur peran serta masyarakat secara proposional melalui Komite Madrasah dengan cara: a. Pertemuan b. Diskusi c. Dialog. d. Usulan tertulis e. Pemanfaatan nara sumber f. Penilaian program madrasah g. Kontrol masyarakat.

C.Model Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah atau *Madrasah Based Management* (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. Dalam hal ini penulis sulit memberikan contoh manajemen berbasis

yang “uniformitas” dan “konformitas” karena dalam kenyataannya tidak mudah menemukan sekolah yang memiliki karakteristik yang sama. Jika berbicara karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah maka tidak dapat dipisahkan karakteristik madrasah efektif (effective madrasah).¹⁰ Jika MBM merupakan wadah atau kerangkanya, maka madrasah efektif merupakan isinya. Model manajemen berbasis madrasah merupakan model yang pada umumnya memiliki ciri-ciri universal, sehingga setiap madrasah yang akan mengadopsi model ini perlu mengadaptasikannya dengan karakteristik madrasah yang bersangkutan. Model manajemen berbasis madrasah ini berdasarkan pada pendekatan sistem sosial yaitu, Input-proses-Output, lingkungan dan *loop* (balikan)¹¹ untuk berlangsungnya proses.



1. Input

Input yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud tidak harus berupa barang, tetapi juga dapat berupa perangkat dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Berikut ini dituliskan sejumlah input bagi berlangsungnya Manajemen Berbasis Madrasah, yang terdiri dari: Perumusan Visi, Misi dan target Mutu yang jelas.

Perumusan visi, misi dan target mutu pendidikan pada madrasah dilakukan bersama seluruh warga madrasah dengan jelas. Dengan perumusan visi, misi dan

¹⁰ Dirjend Didasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 11

¹¹ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, PT Ardadizya Jaya, 2005), hal. 42.

target mutu pendidikan dilakukan bersama, akan mendapatkan kesepakatan, kesepahaman dan akan timbul komitmen untuk mewujudkannya. Visi yang jelas, berarti kondisi madrasah yang diinginkan di masa depan jelas seperti apa. Misalnya Madrasah Islami, unggul dan populis. Misi sebagai penjabaran dari visi merupakan rumusan mengapa madrasah itu ada. Sedangkan target/ tujuan mutu adalah sasaran yang terukur, misalnya mewujudkan lulusan pada 2009 dengan nilai rata-rata 8,5. Input sekolah/madrasah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah/madrasah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. Input sekolah/madrasah antara lain manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*mechine*).

Manusia yang dibutuhkan sebagai masukan bagi proses pendidikan adalah siswa sebagai bahan utama atau bahan mentah (*raw input*). Untuk menghasilkan manusia seutuhnya diperlukan input manusia yang memiliki potensi untuk dididik, dilatih, dibimbing, dan dikembangkan menjadi manusia seutuhnya. Stakeholder atau orang-orang yang berkepentingan dengan madrasah seperti orang tua/wali, dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah memiliki hak dan kewajiban menciptakan sistem sekolah/madrasah yang efektif. Input disini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu input sumber daya dan input manajemen atau kepemimpinan. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan sumber daya lainnya meliputi

uang, peralatan, perlengkapan, bahan, bangunan, dan lain sebagainya. Input disini antara lain :¹²

a. Siswa, dengan sub unsur:

- 1.) Variabel demografik
- 2.) Sub kultur
- 3.) Kelompok teman
- 4.) Kelas
- 5.) Keluarga

2. Input Manajemen

Input manajemen menurut Hadjisarosa, dalam (Komariah & Triatna, 2004) adalah seperangkat tugas (disertai fungsi, kewenangan, tanggungjawab, kewajiban, dan hak), rencana, program, ketentuan-ketentuan (*limitasi*) untuk menjalankan tugas, pengendalian (tindakan turun tangan), dan kesan positif yang ditanamkan kepala madrasah kepada warga sekolah/madrasah. Input manajemen adalah input potensial bagi pembentukan sistem yang efektif dan efisien. Uang (*money*) merupakan masukan yang dapat melancarkan pemrosesan *raw input*. Walaupun bukan yang paling essensial, tetapi tidak ada uang maka perwujudan manusia seutuhnya diragukan karena terkait dengan proses yang terganggu dikarenakan ditiadakannya banyak kegiatan. Kedudukan uang dalam input pendidikan sangat penting untuk membiayai semua program yang telah

¹² Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, PT Ardadizya Jaya, 2005), hal. 43.

ditetapkan. Keuangan sekolah /madrasah berasal dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua/wali.¹³

Bahan-bahan (*materials*) adalah bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran di madrasah guna membentuk siswa seutuhnya. Bahan-bahan/barang-barang tersebut adalah berupa sarana dan prasarana, alat-alat pendidikan/media, dan sumber pendidikan. Input manajemen tersebut terdiri atas :¹⁴

a. Staf, dengan sub Unsur :

- 1.) Guru
- 2.) Administrator.
- 3.) Staf Pendukung
- 4.) Kelas
- 5.) Keluarga



3. Proses

proses adalah berubahnya "sesuatu" menjadi "sesuatu yang lain".¹⁵ Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses berlangsungnya sekolah/madrasah pada intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian dari

¹³ Tesis Saudara M.Nurkholis, *Korelasi antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah Dengan efektivitas madrasah aliyah Negeri di Kabupaten Brebes* (UNNES Semarang : 2007) hal.14

¹⁴ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*.....hal.4

¹⁵ Slamet .PH.Makalah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Makalah, 2003), hal.3

proses pembelajaran. Daya dukung tersebut adalah satu kesatuan aksi yang menciptakan sinergi proses belajar mengajar. yaitu :

- a) Proses kepemimpinan yang menghasilkan keputusan-keputusan kelembagaan, pemotivasian staf, dan penyebaran inovasi
- b) Proses manajemen yang menghasilkan aturan-aturan penyelenggaraan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, pengkoordinasian kegiatan, memonitoring, dan evaluasi.

Proses kepemimpinan yaitu menghasilkan keputusan kelembagaan yang terjadi sebagai keputusan partisipatif atau keputusan bersama antara kepala smadrasah, guru, siswa, orang tua siswa/wali murid, para ahli, dan orang-orang yang berkepentingan terhadap pendidikan (*stakeholders*). Dalam proses ini terjadi pemotivasian terhadap staf agar mereka terus bekerja dengan semangat dan menghasilkan karya yang berguna dan bermutu sehingga kepala sekolah/madrasah dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai *agent of change* yang selalu berupaya untuk terjadinya difusi inovasi pada staf. Langkah lain yang penting dalam proses penyelenggaraan sekolah/madrasah adalah monitoring dan evaluasi sebagai langkah untuk memperoleh kejelasan tentang output yang akan dicapai. Monitoring dilakukan sebagai upaya sekolah/madrasah untuk mengetahui pelaksanaan proses, apakah berjalan sesuai dengan rencana atau telah menyimpang. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi atau penilaian terhadap aspek-aspek yang terjadi dalam pelaksanaan program. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan madrasah. Keputusan

madrasah ini bisa saja meliputi standar isi, proses kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarpras, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan .

Metode (*methods*) yaitu metode pembelajaran atau cara-cara, teknik, dan strategi yang dikembangkan madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan mesin-mesin (*mechines*) adalah seperangkat yang mendukung terjadinya proses pembelajaran, dapat berupa teknologi komputer, radio, televisi, mobil, atau media-media yang menggunakan teknologi. Alat-alat tersebut digunakan madrasah baik sebagai daya dukung maupun sebagai objek untuk dipelajari. Proses tersebut terdiri atas,¹⁶

- a.) Struktur, misalnya formal lawan informal, hubungan peran, alternative struktur.
- b.) Tujuan fungsi
- c.) Program, misalnya isi, kurikulum dan testing.
- d.) Proses dalam system, misalnya sosialisas, belajar-mengajar, pengambilan keputusan, system komunikasi, disiplin, dan perubahan adaptasi.

4. Output

Madrasah sebagai sistem, seharusnya menghasilkan output yang dapat dijamin kepastiannya. Output dari aktivitas sekolah/madrasah adalah segala sesuatu yang kita pelajari di sekolah/madrasah, yaitu seberapa banyak yang dapat dipelajari dan seberapa baik kita mempelajarinya. Apa yang dapat kita pelajari bisa berupa pengetahuan kognitif, keterampilan dan sikap-sikap. Output

¹⁶ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia.....*, hal.4

madrasah yaitu kelulusan siswa. Siswa yang lulus dengan sangat baik dan siswa yang lulus dengan biasa-biasa saja. Output sekolah/madrasah berfokus pada siswa, tetapi siswa memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Jika ditinjau dari sudut lulusan, output madrasah adalah lulusan yang berguna bagi kehidupan, yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Artinya, lulusan semacam ini mencakup *outcome*, hasil dari investasi pendidikan yang selama ini dijalani siswa untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat (*benefit*). *Outcome* pada pendidikan dasar dan menengah adalah siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan jika ia tidak melanjutkan maka dalam kehidupannya dapat mencari nafkah dengan bekerja kepada orang lain atau mandiri, hidup layak, dapat bersosialisasi, dan bermasyarakat. Bila dirinci Output tersebut terdiri atas :¹⁷

- a.) Lulusan
- b.) Pengetahuan baru
- c.) Informasi yang usang(lalu)
- d.) Munculnya kebudayaan baru.

5. Lingkungan

Madrasah yang efektif adalah madrasah yang dapat menciptakan lingkungannya yang tertib dan aman. Kondisi aman akan terwujud, apabila madrasah dapat menciptakan suasana yang tertib. Tertib adalah berfungsi dan berperannya semua komponen madrasah dengan baik. Seperti peran penerapan

¹⁷ Ibid.,

teknologi dan agama, (IPTAK), lingkungan yang berbasis IT, peran komite Madrasah, KKM, dll. yang semua itu diputuskan oleh warga madrasah dimana Semua warga madrasah mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut. Dengan demikian, madrasah dapat mewujudkan lingkungan kondusif yang bernuansa Islami, yaitu :

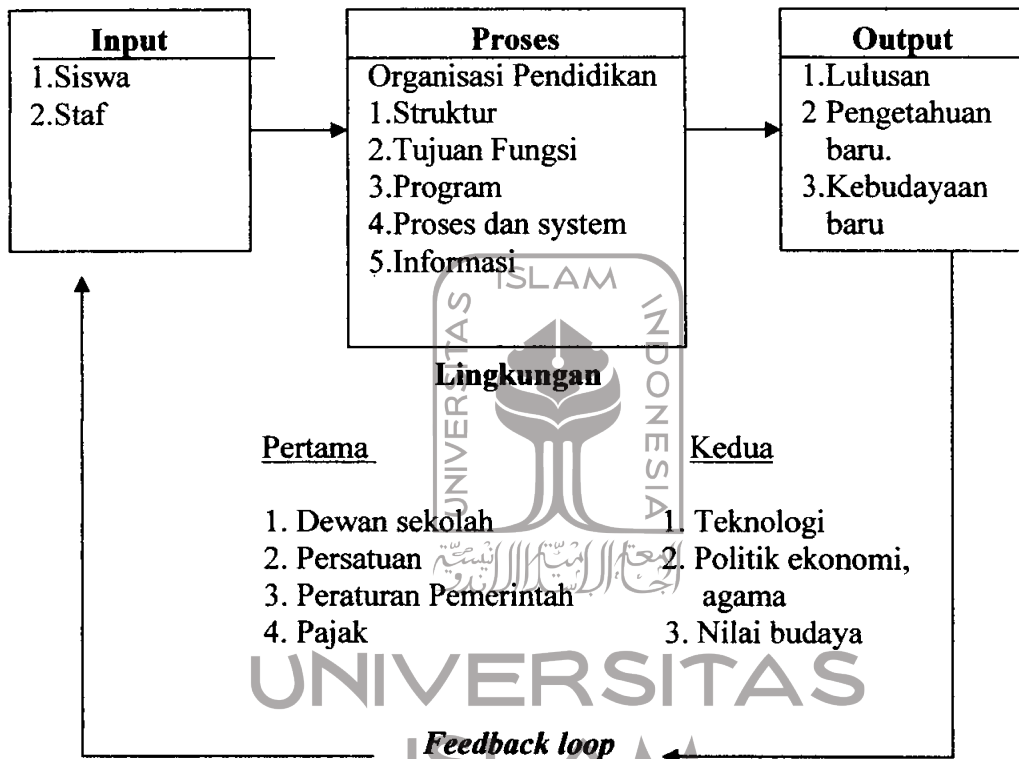
- a. Terciptanya nuansa keagamaan,
- b. Tersedianya sarana peribadahan seperti mushola, masjid.
- c. Dikembangkannya nilai-nilai keislaman dalam pergaulan, berpaikan dalam kehidupan semua warga madrasah.

Dengan kata lain, madrasah dapat mengembangkan ciri kekhususannya sebagai identitas madrasah. Adapun lingkungan itu sendiri terdiri atas : ¹⁸

- a. Pertama
 - 1) Dewan sekolah.
 - 2) Persatuan Guru
 - 3) Pajak
 - 4) Kelompok *presur* (penekan)
 - 5) Peraturan pemerintah
- b. Kedua
 - 1) Teknologi
 - 2) Politik dan Ekonomi
 - 3) Agama.
 - 4) Nilai-nilai budaya dan ideologi

¹⁸ Ibid.,.

- 5) Gerakan sosial dan model
- 6) Perubahan penduduk.



Gambar : Pendidikan sebagai sistem sosial

Pada pengertian ini sistem pendidikan sama dengan sistem sosial yang lainnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan terdiri atas satuan dan kegiatan yang saling berkaitan.
2. Sistem pendidikan mempunyai tujuan.
3. Sistem pendidikan terdiri atas siswa, guru, orang tua murid, (Siswa), kepala sekolah, administrator, dan masyarakat.

4. Sistem pendidikan memiliki struktur organisasi, tugas, dan fungsi, serta program .
5. sistem pendidikan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dengan berbagai system lainnya, seperti politik, ekonomi, hankam, agama.
6. Sistem pendidikan berinteraksi dengan berbagai lingkungan alam seperti fisik, geografi dan demografi.
7. Sistem pendidikan merupakan sistem abstrak, terbuka, hidup , dan normatif.

Dari penjelasan tersebut di atas bahwa istilah sistem itu diartikan sebagai suatu entitas (Kesatuan). Suatu entitas system mengandung unsure-unsur tujuan, kegiatan untuk mencapai tujuan, apa yang diproses dan hasilnya. Itulah sebabnya pendidikan disebut suatu sistem, karena di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti yang disyaratkan oleh sistem sebagai entitas.

D. Strategi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah

MBM merupakan strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah daerah ke madrasah Dalam hal ini madrasah dipandang sebagai unit dasar pengembangan yang bergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan di dalamnya terkandung desentralisasi kewenangan yang diberikan kepada madrasah untuk membuat keputusan. Pada dasarnya mengubah pendekatan manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah /madrasah bukanlah merupakan *one-shot and quick-fick*, akan

tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan melibatkan semua unsur yang bertanggung dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, dalam strategi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah ini , penulis mengadaptasi dari slamet PH, menurut pendapatnya, strategi utama yang perlu ditempuh dalam melaksanakan MBS adalah :

1. Mensosialisasikan konsep MBS keseluruh warga sekolah, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, konselor, karyawan, dan unsur-unsur terkait lainnya (orang tua murid, pengawas, wakil kandep, wakil kanwil, dan sebagainya) melalui seminar, diskusi, forum ilmiah, dan media masa. Hendaknya dalam sosialisasi ini juga di baca dan dipahami sistem, budaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan MBS.
2. Melakukan analisis situasi sekolah dan luar sekolah yang hasilnya berupa tantangan nyata yang harus dihadapi oleh sekolah dalam rangka mengubah manajemen berbasis pusat menjadi MBS. Tantangan adalah selisih (ketidaksesuaian) antara keadaan sekarang (Manajemen Berbasis Pusat) dan keadaan yang diharapkan (MBS). Karena itu besar kecilnya ketidak sesuaian antara keadaan sekarang (kenyataan) dan keadaan yang diharapkan (idealnya) memberitahukan besar kecilnya tantangan .
3. Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai dari pelaksanaan MBS berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi. Setelah tujuan situasional ditetapkan, kriteria kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya ditetapkan. Kriteria inilah yang akan digunakan sebagai standar untuk mengukur tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya.

4. Mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Untuk mencapai tujuan situasional yang telah ditetapkan, maka perlu diidentifikasi fungsi-fungsi mana yang perlu dilibatkan untuk mencapai tujuan situasional dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya. Fungsi-fungsi yang dimaksud meliputi antara lain : pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan dan non kependidikan, pengembangan siswa, pengembangan iklim akademik sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, pengembangan fasilitas dan fungsi lainnya.
5. Menentukan tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya melalui analisis SWOT (Strength, weaknes, Oppurtunity, and Threat). Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai tujuan situasional yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal. Tingkat kesiapan harus memadai, artinya, minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan situasional, yang dinyatakan sebagai berikut: *Kekuatan*, bagi faktor yang tergolong internal, *peluang*, bagi yang tergolong faktor eksternal. Sedang tingkat kesiapan yang kurang memadai dinyatakan bermakna: *kelemahan*, bagi faktor yang tergolong faktor internal, dan *ancaman*, bagi faktor yang tergolong faktor eksternal.

6. Memilih langkah-langkah pemecahan (peniadaan) persoalan, yakni tindakan yang diperlukan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Selama masih ada persoalan, maka tujuan situasional yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu agar tujuan situasional tercapai, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang mengubah ketidaksiapan menjadi kesiapan fungsi. Tindakan yang dimaksud lazimnya disebut langkah-langkah pemecahan persoalan, yang hakekatnya merupakan tindakan mengatasi makna kelemahan dan/atau ancaman, agar menjadi kekuatan dan/atau peluang, yakni dengan memanfaatkan adanya satu atau lebih faktor yang bermakna kekuatan dan/atau peluang.
7. Berdasarkan pemecahan-pemecahan persoalan tersebut, sekolah bersama dengan semua unsur-unsurnya membuat rencana untuk jangka pendek, menengah dan panjang, beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Sekolah tidak selalu memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan MBS secara ideal, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk rencana jangka pendek, menengah dan panjang.
8. Melaksanakan program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek MBS. Dalam pelaksanaan, semua input yang diperlukan untuk berlangsungnya proses (pelaksanaan) MBS harus siap. Jika input tidak siap/tidak memadai, maka tujuan situasional tidak akan tercapai.
9. Pemantauan terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil MBS perlu dilakukan. Hasil pantauan proses dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan penyelenggaraan dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk

mengukur tingkat ketercapaian tujuan situasional yang telah dirumuskan.

Demikian kegiatan ini secara terus-menerus sehingga proses dan hasil MBS dapat dioptimalkan.¹⁹

Dalam garis besarnya, strategi Manajemen Berbasis Sekolah bila diadaptasi kepada Manajemen Berbasis Madrasah akan mencakup; *penyiapan konsep, pengelompokan madrasah, dan pentahapan implementasi beserta perangkatnya.*

a. Penyiapan konsep.

Madrasah dalam hal ini dituntut untuk dapat menyesuaikan perubahan dan perkembangan sosial, budaya, politik ditengah masyarakat, serta mereformasi konsep manajemen pendidikan. Dalam hal ini, reformasi manajemen pendidikan madrasah dengan model manajemen baerbasis madrasah (MBM). Sehubungan dengan hal itu, sedikitnya ada 6 (enam) hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan konsep MBM.:

1. Pemilihan kepala madrasah dan pendidik profesional.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dan orang tua (Komite madrasah).
3. Pendanaan madrasah.
4. Kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah.
5. Keterlibatan *Stakeholders* pendidikan.
6. political will pemerintah pada berbagai lapisan.

¹⁹ Slamet .PH.Makalah, *Manajemen Berbasis*....., hal.20 -21

b. Pengelompokan madrasah.

Kondisi persekolahan di indonesia sangatlah bervariasi, baik dilihat dari segi kualitas, lokasi madrasah, maupun partisipasi masyarakat, dan orang tua. Kualifikasi madrasah bervariasi dari yang sangat maju sampai yang sangat ketinggalan. Kelompok-kelompok madrasah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.²⁰

Kemampuan Madrasah	Kepala Madrasah dan Guru	Partisipasi Masyarakat	Pendapatan daerah dan Orang tua	Anggaran Madrasah
Madrasah dengan kemampuan manajemen tinggi	Kepala madrasah dan guru berkompotensi tinggi (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat tinggi (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan Orang tua tinggi	Anggaran Madrasah di luar anggaran pemerintah tinggi
Madrasah dengan kemampuan manajemen sedang	Kepala madrasah dan guru berkompotensi sedang (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat sedang (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan Orang tua sedang	Pendapatan daerah dan Orang tua sedang
Madrasah dengan kemampuan manajemen rendah	Kepala madrasah dan guru berkompotensi rendah (termasuk kepemimpinan)	Partisipasi masyarakat rendah (termasuk dukungan dana)	Pendapatan daerah dan Orang tua rendah	Pendapatan daerah dan Orang tua rendah

Gambar: kelompok Madrasah dalam MBM

c. Pentahapan impelementasi

Implementasi MBM tidak mungkin dilakukan sekaligus, tetapi perlu pentahapan sesuai dengan kondisi masyarakat serta mempertimbangkan faktor

²⁰ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Manajemen Berbasis.....*hal,.15

geografis, demografis, budaya setempat dan potensi dasar madrasah. Dalam implementasi MBM, madrasah sepantasnya menerapkan pola pendekatan “idiografik” yakni, memberikan kebebasan dalam cara melaksanakannya. Meskipun demikian, dalam hal-hal tertentu masih dapat menggunakan pendekatan “nomotetik”, yakni, seluruh madrasah melaksanakan MBM secara seragam terutama dalam waktu pelaksanaan program dengan memperhatikan ketentuan standar pelayanan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.²¹

d. Perangkat MBM

Dalam implementasi MBM, madrasah memerlukan pedoman-pedoman pendukung untuk menjamin terlaksananya manajemen yang mengakomodasi kepentingan otonomi madrasah, kebijakan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan seperangkat peraturan dan pedoman-pedoman umum yang dapat dipakai pedoman perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan. Perangkat implementasi ini perlu diperkenalkan sejak awal, melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan sejak pelaksanaan jangka pendek.

Rencana madrasah merupakan salah satu perangkat terpenting dalam MBM, yang mencakup perencanaan untuk jangka waktu tertentu, dan disusun oleh madrasah bersama komite madrasah. Rencana tersebut harus mengandung visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, dan prioritas-prioritas yang akan dicapai, serta strategi pencapaiannya. Untuk memotivasi pembuatan rencana yang baik perlu disediakan penghargaan terhadap madrasah yang berhasil mencapai

²¹ Ibid...hal.16

kemajuan, seperti direncanakan. Sebaliknya perlu diberikan sanksi bagi madrasah yang tidak berhasil melaksanakan sesuai dengan rencana.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas, dalam hal ini penulis mengadopsi dari E .Mulyasa tentang perangkat pelaksanaan MBS yang disajikan dalam tabel berikut ini:²¹

No	Perangkat	Bentuk	Program kerja
A.	Kesiapan sumberdaya manusia yang terkait dengan pelaksanaan SBM	1. Sosialisasi  2. Pelatihan 3. Uji coba	1.1. Media massa 1.2. Diskusi dan forum ilmiah. 2. Pelatihan kepala sekolah, Dipilih daerah dan sekolah yang mewakili kriteria-kriteria sebagai uji coba SBM
B	Kategori sekolah dan daerah	1. Jenjang sekolah 2 Kemampuan manajemen sekolah . 3. Kriteria daerah	1.1. SD/MI: negeri dan swasta. 1.2. SLTP/MTs: negeri dan swasta. 2.1.Sekolah dengan kemampuan manajemen tinggi. 2.2.Sekolah dengan kemampuan manajemen sedang 2.3. Sekolah dengan kemampuan manajemen rendah 3.1.Daerah dengan pendapatan tinggi. 3.2. Daerah dengan pendapatan tinggi 3.3 Daerah dengan pendapatan tinggi

²¹ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi dan implementasi*.....hal,68-70

C	Peraturan/kebijakan dan pedoman	1. Peraturan/kebijakan dari pusat. 2. Pedoman pelaksanaan SBM	Perlu dirumuskan seperangkat peraturan yang diperlukan untuk pelaksanaan otonomi pada masing-masing unsur. Pedoman dari pusat perlu dirumuskan sedemikian rupa, meliputi kerangka nasional dan otonomi sekolah . Pedoman ini antara lain meliputi: rencana sekolah, pembiayaan, evaluasi, monitoring (internal monitoringa), dan laporan akhir.
D	Rencana Sekolah	Rencana sekolah disusun oleh sekolah dengan partisipasi masyarakat yang tergabung dalam “Dewan Sekolah”. Rencana Sekolah ini harus memperoleh persetujuan dari Dati II. Rencana sekolah perlu mencantumkan, antara lain misi dan visi sekolah tujuan umum dan khusus, nilai-nilai nasional dan lokal, prioritas pencapaiannya.	Rencana sekolah ini merupakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama misalnya 3 tahun. Rencana ini dititikberatkan pada apa yang akan dicapai oleh sekolah selama kurun waktu tersebut. Sebagai contoh, sekolah akan meningkatkan kualitas belajar siswa (Kenaikan NEM)
E	Rencana pembiayaan	Rencana anggaran sekolah yang disetujui Dati II	Sekolah menyusun anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Rencana Sekolah. Anggaran disisni termasuk sumber-sumber dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Semua dana yang disetujui langsung diterimakan se sekolah.
F	Monitoring dan evaluasi internal	Monitoring dan evaluasi internal (<i>Self-assessment</i>) yang dilakukan oleh diri sendiri.	Pengelolaan yang terjalin erat dengan masyarakat melakukan monitoring internal (<i>self-assessment</i>). Kegiatan ini menghasilkan laporan tahunan yang berisi

			laporan sekolah dan “dewan sekolah” tentang pelaksanaan kegiatan sekolah berdasarkan perencanaan anggaran serta kemajuan yang dicapai selama tahun yang bersangkutan.
G	Monitoring dan evaluasi eksternal	Monitoring dan evaluasi oleh pihak eksternal	Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas, Dati II, pusat/Dati I atau Konsultan Independen Monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan berdasarkan rencana sekolah dan rencana anggaran. Hasil dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai tolok ukur, apakah sekolah akan memperoleh tambahan dana, tetap, atau pengurangan pada tiga tahun berikutnya.
H.	Laporan akhir	Laporan akhir disusun oleh sekolah dan “Dewan Sekolah”.	Sekolah dan “Dewan Sekolah” bersama-sama menyusun laporan akhir atau sekolah menyusun laporan dan diajukan ke “Dewan Sekolah” untuk memperoleh persetujuan. Laporan akhir berisi laporan pengelolaan sekolah selama misalnya 3 tahun yang berisi kemajuan, kegagalan, hambatan yang dihadapi dengan melampirkan baik evaluasi dan monitoring internal maupun eksternal.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs ASSALAAM PABELAN SUKOHARJO

A. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo, terletak di sebuah pemukiman di kalurahan Pabelan Sukoharjo. Lokasinya berada dalam satu lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Tepatnya berada pada jalan Jendral Ahmad Yani, kilometer 7, Kartosuro. Jaraknya yang hanya sekitar 500 meter dari jalan tersebut, mudah dijangkau oleh siapapun, baik dengan menggunakan kendaraan atau berjalan kaki. Apalagi didukung oleh vitalnya peranan jalan tersebut, karena merupakan lalulintas utama yang menghubungkan kota Surakarta dengan ibu kota dua propinsi yakni Semarang dan Yogyakarta.

Jalan raya tersebut juga merupakan jalur ekonomi Jawa bagian selatan yang penting. Karena lintasan jaringan transportasi primer bagi perdagangan antara kota pelabuhan dan sentra di Jawa Timur (Surabaya, Malang, dan Kediri) dengan pusat perdagangan, pemerintahan dan industri di wilayah sekitar kota Jakarta dan Bandung. Jalan tersebut tersebut juga merupakan jalur utama hubungan darat pusa kepariwisataan daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan pulau Bali.

Kampus pondok-pesantren Assalaam tersebut merupakan suatu kompleks lingkungan pusat komunitas santri dalam kehidupan sosial, keagamaan dan keilmuan. Ketiganya merupakan faktor utama yang representatif bagi dasar

universal dalam mendidik sikap manusia Indonesia modern yang berlandaskan jiwa keimanan yang kuat.

Komplek pondok-pesantren dikelilingi Oleh lingkungan blok persawahan dan pemukiman penduduk. Letaknya berhadapan dengan beberapa kompleks perumahan, seperti perumahan dinas PTP, Bank Niaga Surakarta, serta dua kompleks perumahan umum Nila Sari dan Nila Graha.

Sementara itu pondok-pesantren Assalaam juga tidak jauh dari Rumah Sakit Islam Surakarta dan beberapa kampus perguruan tinggi, antara lain: Akademi Teknik Mesin Industri (ATMI) Mikael, Akademi Bahasa Asing (ABA) St.Pignatelli, serta bersebelahan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Komplek kampus pondok-pesantren Assalaam dan UMS itu merupakan dua lingkungan pendidikan, permukiman dan pusat kegiatan perguruan Islam yang hingga saat sekarang masih merupakan sepasang komunitas pendidikan Islam yang terbesar dilingkungan Sukoharjo.

Dalam komplek pondok pesantren Assalaam terdapat suatu sarana kehidupan santri yang lengkap, Bentangan tanah seluas 65.000 meter persegi atau 6,5 hektar itu dilingkari dengan pagar besi dan bertembok batu bata, sehingga merupakan suatu keatuan lingkungan tersendiri. Didalamnya terpetak-petak oleh kelompok blok ruang alami dan blok ruang bangunan fasilitas penghuninya. Keduanya dihubungkan oleh perpaduan jalan beraspal dan rerumputan, sehingga membentuk sebuah keserasian, kerindangan dan kerimbunan pepohonan dan

deretan pohon kelapa berukuran sedang, sehingga menambah suasana yang kondusif untuk pelaksanaan belajar mengajar.¹

B. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalaam Pabelan Sukoharjo berasal dari lembaga sosial keagamaan umat Islam yang dikenal dengan nama : “Yayasan Majelis Pengajian Islam” (YMPI), yang didirikan 13 September 1979, oleh H.Abdullah Marzuki beserta ibu Hj.siti Aminah dan beberapa sahabat/keluarga beliau yang selama ini konsisten ikut aktif dalam pengelolaan proses belajar mengajar di pengajian yaitu, Bp.KH.Djamaluddin, Bp.H.Abdullah Marzuki, Bp.H.Muh.Umar Nahdi, Ibu Hj.Siti Aminah, Bp.Drs.Ahmad Syamsuri, dan Bp.Muhammad Chozin Sidiq.

Pusat kegiatan Yayasan MPI berlokasi di jalan Yosodipuro No.56 tepatnya di kalurahan Punggawan Surakarta, menempati areal tanah wakaf seluas 2,845m2 dari (Alm) H.Abdullah Marzuki dan Ibu Hj.Siti Aminah. Maksud dan tujuan Yayasan MPI seperti yang telah dirumuskan pada awal pendiriannya adalah untuk menggali dan mengembangkan ilmu dan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah serta mewujudkannya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan Yayasan MPI meliputi pengajian untuk anak-anak, pelajar dan masyarakat, kegiatan masjid, kursus bahasa Arab, munadharah agama, Olahraga dan ketrampilan, poliklinik, pemeliharaan anak fakir miskin, layanan urusan kematian dan program khusus di bulan Ramadhan dan hari raya.

¹ Drs.M.T. Arifin ,M.Pd & Drs.Asrowi, M.P.d, *POTRET PESANTREN : Eksperimentasi Perspektif Pondok Perkotaan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*, (Surakarta: PT.Tiga Serangkai,1994), hal. 3-4

Kehadiran para kyai dalam berbagai majlis pengajian MPI mampu menghadirkan kaum muslimin dari berbagai lapisan masyarakat. Di antara para kyai yang aktif mengisi pengajian adalah KH.Djamaluddin, KH.Ali Darokah, KH.Abbas Dasuki, KH.Roqib, KH.Abdani, KH.Mursidi, KH.Habib Anhar, KH.Muh Amir SH, KH.Arkanuddin, KH.Hasan Bashri, Ny.Hj.Syarifah,Muhtarom dan beberapa kyai muda dari pondok pesantren Al-Mukmin dan perguruan Al-Islam, juga dari Yogyakarta seperti KH.Ir.Syahirul Alim .MSc.

Kemajuan pesat yang ditandai dengan jumlah jamaah yang terus meningkat ini memberi harapan positif bagi perkembangan Yayasan MPI dan cita-cita membentuk suatu kampus perguruan tinggi seperti yang dicita-citakan (Alm) H.Abdullah Marzuki. Babak baru dimulai dengan mendirikan unit-unit pendidikan formal di lingkungan Yayasan MPI. Sebagai embrio awal pendirian pendidikan formal, Yayasan MPI mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang dipimpin oleh KH.Abdullah Abdullatif. Kegiatan belajar mengajar MDA berlangsung selama tiga tahun. Pendidikan ini merupakan tambahan pendidikan agama bagi siswa dan siswi yang duduk di kelas IV hingga kelas VI Sekolah Dasar.

Perkembangan MDA terutama setelah mendapat pengakuan resmi dari Departemen Agama RI sangat menggembirakan. Berdasarkan kenyataan tersebut, dewan guru memandang perlu adanya program lanjutan studi siswanya yang sangat prospektif baik dari segi finansial maupun potensi-potensi lain. Jenjang lanjutan yang didirikan Yayasan MPI adalah Madrasah Tsanawiyah,(MTs).

Pada tanggal 17 Juli 1982 secara resmi MTs Punggawan dibuka oleh Departemen Agama Kodya Surakarta bertepatan dengan tanggal 15 Syawal 1402 H.SK Dirjen Binbaga Islam tanggal 7 Agustus 1982 No.WK/5c/548/Pgm/Ts/1982. Pada hari itu juga ditetapkan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Modern Islam Punggawan (PPMIP) Surakarta. Semua santri berada dalam satu asrama, karena madrasah ini menggunakan model *boarding school*. Pendirian MTs plus ini merupakan embrio perintisan dan pengembangan model pondok pesantren. Pendidikan MTs menjadi titik awal pendirian pondok pesantren yang diberi nama “ Pondok Modern Islam Punggawan Surakarta” disingkat PPMIP. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri maka pada tanggal 19 juli 1985, para santri ponpes Punggawan hijrah ke kampus baru di pabelan Kartasura.²

Bila melihat uraian di atas maka pendirian MTs Assalaam tidak lepas dari sejarah pendirian pondok itu sendiri, yang mempunyai visi mewujudkan insan yang memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual dan moral menuju generasi ulul Albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatn Umat dengan berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT.³ Sesuai firman Allah :

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٥٨﴾

18. Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Az-zumar: 18).⁴

² Trisnojoyo Khottob, S.Ag & Arif Rifai,S,Si, *Profile Special Service Program :International, Acceleration, Olympiad Classes* (Surakarta : PPMI Assalaam, 2007), hal.3-4-5

³ PPMI Assalaam, *Ketika Harapan Bersambut*, (Surakarta: Litbang-Kesantrian PPMI Assalaam 2003), hal. 14

⁴Dirjen Bimas Islam “*Al-Qur'an dan terjemahannya*” (Jakarta : DEPAG RI 2006),hal 661

C. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Assalaam pabelan Sukoharjo dalam profilnya mencanangkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah.⁴ Adapun profil tersebut sebagai berikut:

a. Visi Madrasah :

“ Terwujudnya siswa yang memiliki kualitas unggul dalam Iptek dan Imtaq serta mampu berkompetensi dalam persaingan global. ”.

b. Misi Madrasah :

- 1) Menyiapkan siswa agar memiliki aqidah salimah, ahlaq karimah, akal yang cerdas, ilmu yang luas serta amal shalih.
- 2) Menjadikan madrasah sebagai rujukan dan tujuan belajar bertaraf regional, nasional dan internasional.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menjadikan siswa yang unggul dalam persaingan global.
- 2) Menjadikan madrasah yang unggul dalam prestasi.

d. Strategi Madrasah

Adapun Strategi dalam menyiapkan siswa terdidik yang memiliki kualitas unggul dalam Iptek dan Imtaq di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo adalah:

⁴ Trisnojoyo Khotob, S.Ag, S.Ag & Arif Rifai, S.Si, *Profile Special Service...*, hal. 7-8

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif serta akseleratif bagi siswa sesuai dengan potensi dan kompetensi masing-masing.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam lomba-lomba akademis dan non akademis (regional/nasional).
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan pihak terkait.
- 4) Meningkatkan mutu lulusan (output) dalam UAN maupun kepesantrenan.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam matematika, sains, dan bahasa asing.
- 6) Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga lain.



e. Profile Lulusan

- 1) Mampu melaksanakan thaharah, shalat, puasa dengan baik dan benar.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulis huruf arab.
- 3) Mampu mengumandangkan adzan.
- 4) Hafal Juz' Amma.
- 5) Menguasai dasar-dasar Ulum Syar'iyah dan Ulum Kauniyyah.
- 6) Menguasai dasar-dasar berhitung dan bahasa asing, sains dan teknologi berikut aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Bertauhid kepada Allah, cinta Rasulullah dan patuh kepada syari'at agama.
- 8) Ikhlas dan istiqomah dalam kemauan, pikiran dan perasaan serta dalam perkataan dan perbuatan.

f. Program Layanan Pendidikan

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan lembaga layanan pendidikan yang secara dinamis senantiasa mengoptimalkan model-model pembelajaran. MTs Assalaam membuka beberapa model program layanan pendidikan yaitu :

1. Kelas I'dadi adalah kelas yang menampung para santri yang belum memiliki kemampuan membaca Al-qur'an sesuai standar pondok. Kelas I'dadi menitikberatkan pada penguatan membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab.
2. Kelas Takmili adalah kelas yang menampung santri yang sudah tuntas kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Kelas unggul adalah kelas yang menampung para santri yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi atau sama dengan delapan (8,0).
4. Kelas Berbasis Kompetensi adalah kelas yang menampung para santri sesuai dengan kompetensi santri. Kelas berbasis kompetensi meliputi :
 - a. Kelas Matematika .
 - b. Kelas Sains.
 - c. Kelas Bahasa Inggris.
 - d. Kelas Bahasa Arab.
5. Kelas Olimpiade adalah kelas yang menampung santri sesuai dengan prestasi akademik pada pelajaran tertentu. Materi keilmuan yang diberikan sesuai dengan standarisasi materi olimpiade.

6. Kelas Internasional adalah kelas dari integrasi kelas Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan nilai rata-rata minimal delapan (8.0) untuk kedua mata pelajaran tersebut. Bangunan kurikulum pendidikan diadaptasikan dari standar kurikulum Timur Tengah dan Cambridge School yang berkedudukan di Inggris.
7. Program Akselerasi adalah kelas yang menampung para santri yang memiliki kemampuan khusus (sesuai dengan syarat masuk kelas akselerasi) dalam program kelas percepatan dan tahun belajar.
8. Program Eskalasi adalah ujian kenaikan kelas yang dilakukan di pertengahan tahun akademik yang diperuntukan bagi santri yang memiliki nilai akademik sangat baik (minimal rata-rata nilai (9,0))

g. Sumber Daya Manusia

Lembaga pendidikan manapun, termasuk MTs Assalaam, yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam sulit menafikan arti pentingnya sumber daya manusia (SDM) yang tangguh dan trampil bagi kelangsungan lembaganya. Sebaik apapun infrastruktur pesantren tanpa perimbangan SDM yang memadai hanya akan membuat bangunan sistem itu akan berjalan zig-zag dan tidak menentu. Terlebih, kalau lembaga itu lemah dalam infrastruktur ditambah SDM yang kurang memadai, maka yang terjadi adalah penyusutan yang kontraproduktif bagi kelangsungan program di dalamnya. Karena itu, dengan pertimbangan yang realistis maka, MTs Assalaam mengambil langkah optimalisasi sumber daya manusia pada bidang-bidang yang dianggap

strategis dalam pengembangan program-program pembelajaran. Sebagai bentuk usaha yang telah diupayakan berupa:

- 1) Peningkatan kemampuan kepala dan wakil kepala madrasah melalui Pendidikan dan latihan yang diadakan di Kanwil Depag Jateng selama seminggu di Balai Diklat Keagamaan Semarang, dengan maksud memberikan bekal kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang berhubungan dengan:

- a) Program akademik
- b) Program pengajaran
- c) Program supervisi
- d) Program kinerja siswa
- e) Program intrakurikuler dan ekstrakurikuler



Bagi kepala madrasah MTs Assalaam juga mengikuti pelatihan khusus yang diadakan oleh bagian SDM bidang pengembangan bekerja sama dengan litbang PPMIA

- 2) Peningkatan kemampuan guru melalui, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan mengikuti beberapa pelatihan seperti:
 - a) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Kanwil Jawa tengah di Balai Diklat Keagamaan semarang, khusus mapel tertentu.
 - b) Mengikuti kursus bahasa inggris untuk guru mata pelajaran Mipa bekerjasama dengan *ELTI*.
 - c) Mengikuti seminar “Metode Pengajaran Bahasa Inggris pada Tgl 13 juni 2008 ynag dikhususkan bagi guru bahasa inggris.

- d) Mengikuti Raker dan Work Shop Pengelolaan CIBI (Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa) 3 hari disemarang.
 - e) Mengikuti Workshop CIBI di Hotel Mangkunegaran Surakarta.
 - f) Mengadakan Lokakarya pengajaran Matematika dan IPA yang diikuti oleh 209 guru, yang mendatangkan pakar matematika dan IPA Universitas Negeri Surakarta (UNS) Bapak DR. Sarwiji Suwandi.MS.c.pada tanggal 22 Februari 2009.
- 3) Peningkatan Pegawai Tata Usaha dan Keuangan melalui pelatihan perpajakan dan administrasi keuangan madrasah selama 5 hari yang dilaksanakan pada bulan februari 2009 yang diikuti oleh MI dan MTs se-exkaresidenan Surakarta. Adapun maksud dan tujuan pelatihan administrasi keuangan ini adalah:
- a) Agar pegawai TU mempunyai tanggungjawab dalam mengadminstrasikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung.
 - b) Menyelenggarakan administrasi dan keuangan untuk mendukung dan memudahkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah, dan
 - c) Penyelenggaraan kegiatan yang menciptakan administrasi sekolah yang rapi, lengkap, dan benar.
- 4) Peningkatan kemampuan pegawai perpustakaan melalui *SIPRUS* yakni Sistem Informasi Perpustakaan. pelatihan pustakawan selama 2 hari yang dilaksanakan di PPMIA. Adapun maksud dari pelatihan perpustakaan ini adalah:

- a) Agar setiap madrasah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pelayanan perpustakaan melalui IT (informasi teknologi) khususnya sirkulasi masuk dan keluarnya koleksi, system pelayanan meliputi rujukan dan penelusuran informasi koleksi yang dibutuhkan .
 - b) Agar memberikan kemudahan sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, pengawas, guru, siswa dan staf sekolah yang bermaksud menggunakan jasa layanan kepustakaan, dan
 - c) Memiliki tanggung jawab mengurus perpustakaan secara penuh mulai dari pemilihan dan pencatatan buku-buku berkualitas serta pengadaan, pengadministrasian, pengelolaan dan pelaporan buku-buku perpustakaan.
- 5) Peningkatan kemampuan BP3 melalui *Majlis Pendidikan Pesantren*.(MPP) dengan mengadakan kegiatan sebagai berikut :
- Mengadakan dan meningkatkan koordinasi rencana madrasah kepada orang tua calon siswa/santri dan masyarakat serta alumni untuk memperoleh masukan bagi pengembangan pondok khususnya MTs Assalaam.
 - Mengidentifikasi sumber daya yang potensial untuk mendukung pengembangan Madrasah.
 - Mengusahakan program-program unggulan untuk mendukung pengembangan dan inovasi pembelajaran guna peningkatan pelayanan khususnya program pendidikan.
 - Menyelenggarakan pertemuan reguler bersama wali santri/ siswa serta tokoh agama dan masyarakat untuk mengembangkan kualitas madrasah.

Secara rinci dilihat Sumber daya manusia yang ada di MTs Asslaam

Pabelan Sukoharjo sebagai berikut:

No	Nama/NIP	Jabatan	Mapel / Tugas utama	Pendidikan	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5	6
1	Sigit Rahardja.S.Si NIP. 95.00.611	Guru Mapel	Matematika	S.1	Kepala Madrasah
2	Edi Suprpto NIP. 88.00.251	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kurikulum
3	Hamdan Harahap.SHI. NIP. 93.00.569	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kesiswaan pa
4	Sri Ruwiyati Rohmah .S.Ag NIP. 150271818	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kesiswaan pi
5	Drs.H.Agus Sucipto NIP. 89.00.317	Guru Mapel	Matematika	S.1	
6	Ahmad Jarir.S.Ag NIP. 88.00.261	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
7	Arif Rifa'i. S.Si NIP. 99.00.724	Guru Mapel	Matematika	S.1	Staf Kurikulum
8	Asa Zain Muttaqin NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	D 3 LIPIA	
9	Drs. Asyhuri.M.Ag NIP. 150 242 202	Guru Mapel	Aqidah Ahlaq	S.2	
10	Devi Hidayah Fajar SS.,SHI NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
11	Dhyna Andriyani, S.Pd. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	Wali Kelas II Inter Pi
12	Drs.Didik Budi Cahyanto NIP. 88.00.253	Guru Mapel	Matematika	S.1	

13	Dwi Hartanti, S.Pd. NIP. 98.00.690	Guru Mapel	Biologi	S.1	
14	Elly Damaiwati, SS., M.Pd. NIP. 00.00.745	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.2	
15	Endah Wahyuningtiyas, S.Pd NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	
16	Fahmi Muthi'atun NIP. 88.00.245	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	
17	Halimah Asya'diyah, A.Md NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
18	Harmi, S.Ag. NIP. 88.00.246	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wali Kela I Akselerasi Pi
19	Hedonal Rumiyanto NIP.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	SMA Assalaam	
20	Hendry Winanto. S.Pd NIP. 04.00.791	Guru Mapel	Penjaskes	S.1	Pembina Bola Volly
21	Himawan Yusuf. S.Si. NIP.	Guru Mapel	Matematika	S.1	
22	Hj.Istna Maisyaroh NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
23	Ir.Siti Hasanah NIP. 87.00.153	Guru Mapel	Fisika	S.1	-
24	Kustati Nurul Hidayah .S.Pd NIP. 97.00673	Guru Mapel	Fisika	S.1	-
25	Leny Rahayuningsih, S.Si. NIP.	Guru Mapel	Biologi	S.1	-
26	Drs.H. Mahmud Hasi. NIP. 91.00.453	Guru Mapel	PPKn	S.1	-
27	Drs.Mahmud Sungkar NIP. 89.00.321	Guru Mapel	Kesenian	IDM.Itali	Pembina Seni Musik-

28	Drs.Hj.Mari Muzayanah NIP87.00.152	Guru Mapel	PPKn	S.1	-
29	Drs.H.Ma'ruf Rohmat NIP. 87.00.148	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
30	Merking Kuncarawati,S.Pd. NIP. 99.00.840	Guru Mapel	Matematika	S.1	-
31	Miftakhul Djannah NIP. 02.00.777	Guru Mapel	Matematika	S.1	-
32	Dra. Hj.Marwanti NIP. 86.00135	Guru Mapel	IPS	S.1	Wali kelas II Akselerasi Pi
33	Drs.Muh.Syaiful Mu'allim NIP. 95.00.595	Guru Mapel	PPKn	S.1	Staf Kesiswaan
34	M. Ali Imron .Al-Hafidz NIP.	Guru Mapel	Tahfidz	MA.Al- Qur'an	Pembina Tahfidz
35	M. Arifin ,BA. NIP. 88.00 254	Guru Mapel	IPS	D.3	-
36	M.Choiruddin.S.Ag NIP. 85.00.091	Guru Mapel	Fiqih	S.1	-
37	Drs.H.M.Damar NIP. 82.00.021	Guru Mapel	Matematika	S.1	Wali kelas III Akselerasi Pa
38	M.Nasihin Aqwad, S.Ag NIP. 86.00.118	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	-
39	M.Thoi'if Chassani,SS. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
40	Dra.Hj.Muhimmah NIP. 93.00.583	Guru Mapel	Fiqih	S.1	-
41	Nanang Zainuddin,S.PdI NIP. 00.00.739.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
42	Nova Firnia Ilmawan.A.Md. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-

43	Novita Retnaningtyas,BA. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	IIU Islamabad	-
44	Nunuk Nur'aini NIP. 88.00.234	Guru Mapel	Bahasa Arab	MA. Assalaam	-
45	Nur Inayati NIP. 91.00.463	Guru Mapel	Bahasa Arab	MA Assalam	-
46	Nur Kholis NIP. 88.00.269	Guru Mapel	Penjaskes	MA Assalaam	Pembina Tenis Meja
47	Nur Rohmah NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	PP. Al-Islam	-
48	Nurul Fithriyah A.S.Pd.I NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
49	Nurul Hidayati NIP. 93.00.561	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
50	Prihastuti Lestari ,S.Pd NIP. 99.00.823	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
51	Puspita sari .SS. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
52	Qomaruddin 93.00.567	Guru Mapel	Bahasa Arab	PP Al-Amin	Pembina Teater
53	Sekti Hastuti. S.Pd. NIP. 94.00.587	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1.	-
54	Siti Zakiyah .S.Pd NIP. 88.00.240	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1.	-
55	Sri Hartini.S.Pd NIP. 88.00.323	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
56	Dra.Hj.Sri Utami A. 86.00.123	Guru Mapel	Matematika	S.1.	Wali kelas II Olimpiad Pi
57	Sri Wahyuni.A.Md NIP.97.00.676	Guru Mapel	Fisika	S.1.	Wali Kelas III Olimpiad Pi

58	Sriwati.S.Pd. NIP. 99.00.816	Guru Mapel	IPS	S.1.	-
59	Sunarman NIP. 88.00.017	Guru Mapel	Biologi	S.1.	Wali kelas Olimpiade Pa
60	Sunarso.S.Pd NIP.	Guru Mapel	Fisika	S.1.	-
61	Syaibani .MSI. NIP.88.00.258	Guru Mapel	SKI	S.2.	Wali kelas Inter Pa
62	Syaiful Aminudin .S.Ag. NIP. 97.00.680	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
63	Tatik Umamah.S.Pd.I NIP. 88.00.249	Guru Mapel	Aqidah Ahlaq	S.1.	
64	Thoyiba Musangadah S.Kom NIP.	Guru Mapel	TIK	S.1	
65	Dra.Tina Yulianti NIP. 88.00.185	Guru Mapel	IPS	S.1	
66	Titin Sumarni.S.Ag NIP. 88.00.233	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	
67	Trimah Suciati S.Pd.I NIP. 93.00.564	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	
68	Trisnojoyo Khottob. S.Ag. NIP. 93.00.566	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
69	Triyatno,S.Pd NIP.05.00.827	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1	-
70	Umi Ari Asriyani, S.Pd. NIP. 89.00335	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	Wali kelas III Inter Pi
71	Umi Hartiyah,S.Pd NIP. 93.00.576	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	-
72	Wachid Denny, S.Pd NIP. 95.00.621	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Pembina Kaligrafi

73	Dra. Wahyu Nuryati NIP. 89.00.315	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1	-
74	Wahyuni Yuli Astuti, S.Pd. NIP. 89.00.131	Guru Mapel	IPS	S.1	-
75	Woro Tri Rejeki, S.Pd NIP. 95.00.597	Guru Mapel	Penjas	S.1	-
76	Dra. Wulandari Tejaningrat. NIP. 90.00.393	Guru Mapel	SKI	S.1	-
77	Yusarifatul Sarmunah, A.Md NIP.	Guru Mapel	TIK	D3	-
78	Yuli Nur Rochmad, A.Md NIP.	Guru Mapel	TIK	D3	-
79	Drs. Zuhdi NIP. 89.00.318	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	-
80	Alfiyah Rahayuningsih NIP.	Staf TU	TU	SMA Assalaam	-
81	Bisrokah NIP.	Staf TU	TU	SMEA	-
82	Boradi NIP.	Staf TU	TU	SLTA	-
83	Sukamdi NIP.	Staf TU	TU	SLTA	-
84	Sutami NIP	Staf TU	TU	MA Assalaam	-
85	Tri Buang NIP	Staf TU	TU	SMEA	-
86	Zaenal NIP. 88.00.299	Kepala TU	TU	PGAN	-

Berdasarkan data guru di atas maka dapat dilihat adanya rekrutmen guru yang profesional. Dari jumlah 79 orang guru, ada 66 orang (83,54 %) yang mengajar sesuai dengan bidangnya sedangkan sisanya yakni 13 orang (16,46 %) yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Perbandingan ini menunjukkan signifikansi profesionalisme guru di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

Adapun keadaan Santri/siswa MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:³

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	I	215	195	410
2	II	221	226	447
3	III	225	220	445
	JUMLAH	661	641	1302

Sedangkan kondisi pekerjaan orang tua siswa dapat dilihat dalam lampiran 2 tesis ini. Pekerjaan orang tua siswa sebagai berikut 245 Orang (18,82%) Pegawai Negeri Sipil, 105 orang (8,06%) karyawan swasta, 255 (19,58%) Wiraswata, 315 orang (24,19%) Pegawai BUMN, 72 Orang (5,53%) TNI/Polri, 132 Orang (10,14%) Guru/dosen, 58 orang (4,45%) Konsultan/Notaris, (82 Orang (6,29%) dokter, 12 orang (0,92%) pensiunan, dan 26 orang (1,99%) petani. Kalau dilihat dari data ini, mayoritas orang tua siswa MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo adalah Pegawai BUMN, yang menurut ukuran pembayaran wajib pajak memiliki kategori penghasilan di atas rata-rata, yang diwajibkan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Sehingga dukungan anggaran dalam memajukan

³ Observasi dari data dinding MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

pendidikan dalam mencapai tujuan sangatlah besar. Demikian halnya orang tua siswa yang memiliki mata pencaharian sebagai Wiraswasta sebanyak 255 orang (19,58%) yang kebanyakan dari mereka adalah para pengusaha dari berbagai daerah, dan juga PNS, guru/dosen, dokter, konsultan/notaris, yang bila diasumsikan penghasilan mereka cukup tinggi, sehingga partisipasi dalam mengembangkan madrasah sangat optimal.

Sedangkan penghasilan yang diterima oleh orang tua siswa MTsN Assalaam Pabelan Sukoharjo dalam setiap bulan tertera dalam lampiran 3 : orang tua yang memiliki penghasilan tetap prosentasenya cukup tinggi, yakni 200 (15,36%), yang memiliki penghasilan lebih dari Rp 2.500.000 – Rp.5000.000 per bulan, sebanyak 295 (22,66%), yang berpenghasilan Rp. 5000.000 – Rp 7.500.000 perbulan, sebanyak 380 (29,19%), yang berpenghasilan Rp 7.500.000 – Rp.10.000.000 perbulan, sebanyak 325 (24,96%) yang penghasilan Rp.10.000.000 – Rp.12.500.000, sebanyak 100 (7,68%) yang penghasilan lebih dari Rp.12.500.000. Dilihat dari data ini maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas orang tua siswa MTs Assalaam pabelan Sukoharjo memiliki penghasilan rata-rata Rp 7.500.000 – Rp.10.000.000. Sehingga sangat berpengaruh besar dalam memberikan kontribusi kepada madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang berbasis madrasah. Dalam manajemen berbasis madrasah partisipasi masyarakat dalam hal ini orang tua sangat dominan untuk menentukan dan mengoptimalkan tujuan pendidikan.

D. Manajemen Madrasah

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, diperlukan pola kepemimpinan dan manajerial yang mendukung terhadap pelaksanaan program-program madrasah. Kepala Madrasah sebagai manajer, dalam hal ini menerapkan pola kepemimpinan yang cukup bervariasi. Untuk hal-hal tertentu diterapkan sistem militeristik yang tegas sedang untuk hal-hal lain diterapkan pola pengasuhan sistem pesantren.

Dalam hal manajerial, kepala sekolah menerapkan sistem open manajemen. Program-program yang dicanangkan dimusyawarahkan dulu dengan pihak MPP, MGMP, direktur pondok, dewan guru, dan staf administrasi terlebih dahulu. Hasil-hasil musyawarah inilah yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan skala prioritas dari program-program yang ada. Adapun menurut skala prioritasnya program sekolah meliputi:

1. Mengupayakan sarana dengan dibarengi persiapan sumber daya manusia sesuai dengan bidang masing-masing.
2. Mengupayakan pemanfaatan IT dalam proses manajemen administrasi data dan informasi melalui SISKAS (Sistem Informasi Akademik) yang dalam prosesnya sudah berjalan 90 %.⁵
3. Pemberdayaan sarana dan prasarana untuk terciptanya pendidikan dan pengajaran siswa/santri aktif atau student active learning yang didukung lingkungan belajar yang kondusif.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sigit Raharjda S.Si selaku Kepala Madrasah tgl 2 Juni 2009 Jam 10.45

4. Pengembangan kepegawaian, baik kepala madrasah, guru, maupun karyawan lain melalui kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), dengan tujuan untuk membahas penyusunan kurikulum inti, kurikulum terpadu, penyusunan alat belajar dan bahan evaluasi sehingga masing-masing madrasah dapat mengembangkan program-program unggulan baik akademik seperti; pengembangan layanan pendidikan melalui *Special Service Programs* atau Program Layanan Khusus (lihat program layanan pendidikan MTs Assalaam), maupun ketrampilan praktis lainnya.
5. Membuat jaringan-jaringan pendidikan dalam rangka mempercepat peningkatan kualitas pendidikan melalui koordinasi antara pondok pesantren dan lembaga pengkajian ilmu pengetahuan ataupun perorangan yang memiliki profesi, baik bisnis, ritel, percetakan, maupun teknik dasar.
6. Pengembangan wira usaha, baik yang dikelola pondok pesantren seperti Warnet, wartel dan KOPPONTREN (Koperasi Pondok Pesantren) yang dikelola secara professional, maupun pihak di luar pesantren yang pada akhirnya membawa sinergi yang saling menguntungkan, khususnya untuk keberlangsungan pondok pesantren itu sendiri.

1. Manajemen Kurikulum

Dalam urusan kurikulum, kepala madrasah dibantu wakil kepala urusan kurikulum,⁶ memprioritaskan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Suprpto, S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, tanggal 10 Juni 2009. Jam .11.45.

1. Melaksanakan Kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) untuk semua kelas, khusus untuk mata pelajaran umum .
2. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum kepondokan atau kurikulum muatan lokal (MULOK). adalah materi kepondokan yang meliputi : Durusullughoh, Khithobah, Mutholaah, Mahfudlat, Nahwu, conversation, Composition, Tahfidzul qur'an, Sharaf, Insha', Khot, Imla' Tajwid. Kurikulum ini dalam penerapannya lebih ditekankan pada kelas I MTs.
3. Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum terpadu yaitu pengembangan dengan cara menggabungkan kurikulum umum dan lokal (kepondokan). Kurikulum ini dalam pelaksanaannya diterapkan pada kelas II dan III, namun untuk kelas III pada semester genap lebih diprioritaskan pada persiapan UAN.
4. Melaksanakan program intra kurikuler yang meliputi:
 - a. Pengorganisasian program belajar mengajar yang meliputi ; penguasaan bahan program pengajaran, satuan pelajaran, mengenal kemampuan anak didik dan kegiatan belajar mengajar melalui sistem pengelolaan CIBI .
 - b. Pengembangan dan penguasaan bahan dan program pengajaran.
 - c. Menganalisis soal-soal UANAS yang sering keluar untuk persiapan latihan UANAS.

5. Melaksanakan program ekstra kurikuler, meliputi kegiatan :
 - a. Memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mendalami pemahaman intra kurikuler.
 - b. Mengadakan bimbingan belajar (BIMBEL) yang dilaksanakan pada sore hari.
 - c. Memberi tugas pembuatan kliping, resume, mengarang, karya tulis yang berkaitan dengan program intra pada siswa.
 - d. Melakukan penilaian hasil dari ekstra kurikuler kemudian dikorelasikan dengan intra kurikuler.
6. Melaksanakan program kerajinan tangan dan kesenian untuk memberikan bekal ketrampilan siswa, yang meliputi:
 - a. Ketrampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
 - b. Ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan rumpun keagamaan:
 - Sholat berjamaah dan hafalan Juz'amma termasuk doa-doa.
 - Memandikan dan cara mengkafani jenazah, sholat jenazah
 - Praktek haji
 - Praktek zakat dan qurban
 - c. Ketrampilan yang berhubungan dengan kerajinan untuk mengarahkan siswa pada dunia wiraswasta, yang meliputi:
 - Pendidikan teknik pertukangan, listrik dan elektronika.
 - Menghimpun dan mendidik trampil batik membatik.
 - Menghimpun dan mendidik trampil dalam industri gerabah.
 - Menghimpun dan mendidik trampil dalam tata seni Kaligrafi.

- d. Ketrampilan yang berhubungan dengan kesenian Islami melalui kegiatan ekstra kurikuler,
 - e. Menginventarisir hasil-hasil ketrampilan dan seni.
7. Melaksanakan Evaluasi
- a. Setiap akhir KBM diadakan evaluasi dengan sistem mid semester /semester dilanjutkan dengan *Oral Examination* (ujian Lisan) pertama pada rumpun agama yang meliputi Praktek baca tulis Al-qur'an, shalat. Kedua, pada rumpun bahasa yaitu , Bahasa inggris yang meliputi; Reading, (Kemahiran membaca) Writing (kemahiran menulis) dan Composition (Mengarang dengan menggunakan Bahasa Inggris), Conversation (Percakapan dengan bahasa inggris dengan tema sehari-hari) Pada rumpun bahasa Arab meliputi ; Muhadatsah (Percakapan dengan bahasa Arab) Nahwu dan sharaf (Tata bahasa Arab) khusus kelas II dan III, Muthalaah and mahfudlot. Materi ujian lisan ini diambil dari kurikulum kepondokan sekaligus sebagai bahan evaluasi sejauh mana antara pemahaman teori yang diterima santri/Siswa MTs Assalaam dengan prakteknya.
 - b. Setiap akhir pokok bahasan diadakan penilaian harian.
 - c. Pada setiap akhir semester diadakan ulangan umum bersama.
 - d. Remedial test diadakan bagi siswa yang hasil nilainya belum baik.
 - e. Siswa kelas III pada akhir semester diadakan EBTA dan Ujian Praktek Agama.

Selain program intra kurikuler dan muatan lokal, bagian kurikulum juga mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Jam tambahan khususnya bagi kelas III untuk menghadapi Ujian Nasional sedangkan kelas I dan II jam tambahan untuk menuntaskan program kurikulum, yakni bagi siswa dan siswi yang masih belum paham dengan materi pelajaran.
- 2) Supervisi, yang dilakukan untuk mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan membentuk kelompok belajar yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing, yang dilaksanakan pada malam hari dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap administrasi proses belajar mengajar, yang meliputi:
 - a. Analisa Mata Pelajaran (AMP)
 - b. Program Tahunan dan Catur Wulan.
 - c. Program Satuan Pelajaran (Satpel)
 - d. Rencana Pengajaran
 - e. Analisa Hasil Ulangan Harian
 - f. Perbaikan dan Pengayaan
 - g. Jurnal kelas, yang setiap hari dipantau.
- 3) Kunjungan kelas untuk mengobservasi secara langsung tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas bila kekosongan jam pelajaran serta pengamatan dan pemeriksaan terhadap komponen

pendidikan di lingkungan MTs seperti sarana dan prasarana media pembelajaran.

2. Manajemen Kesiswaan

Dalam hal kesiswaan, kepala madrasah dibantu oleh seorang wakil yang membidangi kesiswaan,⁷ yang mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan kegiatan yang berfungsi membentuk kepribadian siswa, kegiatan yang dimaksud antara lain:

- a) Bekerjasama dengan bagian humas melaksanakan program penerimaan siswa baru, SIPENWARU yang berdasarkan daya tampung dengan sistem penggolongan siswa yang berprestasi.
- b) Pelayanan program mutasi atau perpindahan siswa.
- c) Pengembangan dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan moral akhlak dan karier siswa dengan pola pengasuhan .
- d) Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler: Pramuka, PMR, Olah Raga, bela diri, Pendidikan Teknik Dasar, Kesenian (Seni baca Al-Qur'an, Samroh, Kaligrafi), ketrampilan computer, pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris melalui program muhadloroh (berpidato menggunakan Bahasa Arab dan Inggris) pada tiap akhir pekan.(malam jum'at).
- e) Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan peribadatan, yang meliputi:

⁷ Wawancara dengan Bapak Hamdan .S.Ag. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesantgrian /Kesiswaan, pada tanggal 2 Juni 2009.

- 1.) Pembacaan dan hafalan Juz 'amma serta membaca do'a sebelum KBM dimulai.
 - 2.) Sholat berjamaah
 - 3.) Membaca Al-Qur'an bersama setelah ba'da maghrib di kamar .
- f) Pengembangan dan pelaksanaan program koorganisasian siswa, yang meliputi:
- 1.) Menggerakkan potensi siswa untuk berorganisasi dengan memberikan Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD) melalui OPPPMIA.
 - 2.) Penataan organisasi siswa untuk menunjang prestasi siswa.
- g) Pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan kemasyarakatan, yang meliputi:
- 1.) Mengadakan penelitian dan karya tulis dengan nara sumber dari masyarakat/tokoh masyarakat /agamawan /akademisi.
 - 2.) Out door Program seperti (studi lapangan, Pelatihan motivasi)
 - 3.) Bhakti sosial.
- h) Pembinaan Siswa untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN)
- 1.) Mengefektifkan jam mata pelajaran yang di-UAN-kan dan latihan soal ujian.
 - 2.) Mengadakan Uji Coba UAN.(try Out) melalui BIMBEL.
 - 3.) Pembentukan Kelompok-kelompok belajar yang dibentuk oleh wali kelas masing-masing.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan, MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo memerlukan adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs merupakan Sarana dan sarana terpadu dengan kegiatan pesantren sehingga sarana dan prasarana sebagai penunjang KBM merupakan tanggung jawab Unit Madrasah Tsanawiyah MTs. Sedang sarana dan prasarana sebagai penunjang ekstrakurikuler pemenuhannya merupakan tanggung jawab pesantren seperti; sarana olahraga meliputi Lapangan Voli, lapangan Basket, lapangan bulu tangkis, lapangan sepakbola,dll. Sarana layanan khusus meliputi perpustakaan, warterl, warnet, ATM, perbankan, KOPPONTREN, Laboratorium bahasa, Laboratorium MIPA, Asrama santri /siswa, serta Masjid sebagai pusat kegiatan seluruh siswa dan santri yang mukim di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Sedangkan untuk mendukung ini semua, kepala madrasah dibantu Kepala Sub bagian sarpras⁶

Sarana dan prasarana yang dimaksud dapat dikategorikan menurut kegunaannya, yang meliputi:

- a. Sarana yang diupayakan untuk pelayanan bidang kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b. Prasarana yang diupayakan untuk menunjang program kebersihan.
- c. Prasarana yang diupayakan untuk menunjang program K3 (Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban), termasuk paving block untuk jalan dan halaman madrasah.

⁶ Wawancara dengan Bapak Mas'udi selaku Kepala Sub Bagian sarana dan prasarana pada tanggal 13 juni 2009.

Sarana yang diupayakan untuk melayani administrasi umum yang meliputi;

- a.) Pencatatan dan pembukuan rekening listrik, PDAM, telepon.
- b.) Penagihan pembayaran telepon, listrik dan PDAM kepada bendahara Yayasan.
- c.) Pelaporan pembayaran rekening listrik, telepon dan PDAM ke bagian keuangan pondok.
- d.) Mendata /mencatat keluar masuk permintaan barang oleh unit-unit sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, diperlukan juga pembiayaan lain dari berbagai sumber, dengan rincian:

1) Pembiayaan

- a) Mengusahakan dana alternative pondok untuk pemenuhan sarana dan prasarana madrasah.
- b) Menghimpun dana MPP (Majlis Pendidikan Pesantren) berdasarkan rapat wali santri/siswa untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, alat pendidikan, kegiatan mengajar, kegiatan siswa, kegiatan peribadatan, kemasyarakatan, ketata usahaan serta penyelenggaraan pendidikan.
- c) Mengusahakan Jaringan Pendidikan khususnya dalam rangka pemanfaatan beasiswa dari dalam dan luar negeri..

2) Penggunaan :

- a) Mengupayakan pembiayaan untuk pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan dan biaya KBM serta memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi.
- b) Memberikan gaji dan kesejahteraan kepada guru serta pegawai sesuai dengan kemampuannya.
- c) Pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar dan sekolah.
- d) Memberikan beasiswa kepada anak yang berprestasi.
- e) Membangun lapangan basket dan volly ball serta toilet.
- f) Mengontrol, mengelola dan meng SPJ kan keuangan.

3) Pertanggungjawaban dan Pengawasan

Pengelolaan keuangan dan penggunaannya dipertanggungjawabkan setiap bulan yang disahkan oleh kepala bagian keuangan pondok yang selanjutnya dilaporkan kepada yayasan dan tim pengendali tiap bulan sekali.

4. Manajemen Hubungan dengan Masyarakat

Dalam program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat, kepala madrasah dibantu oleh seorang wakil yang membidangi urusan humas.⁸ Kepala madrasah berusaha melakukan komunikasi timbal balik antara madrasah dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah orang tua siswa, keluarga

⁸ Wawancara dengan Bapak M.ridlo. selaku Kepala bagian Humas pada tanggal 2 juni 2009.

siswa, atau alumni pondok pesantren (IKMAS) dan lembaga lain baik pemerintah maupun swasta. Kegiatan hubungan dengan masyarakat yang dilakukan meliputi:

- 1.) Forum Resmi, yaitu pertemuan, rapat, konsultasi dengan Majelis Pendidikan Pesantren (MPP) atau dengan lembaga atau instansi pemerintah maupun swasta guna mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakasa para wali santri/siswa dan masyarakat untuk membantu terwujudnya kebijakan strategis dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidikan di PPMI Assalaam, khususnya MTs. Assalaam Pabelan Sukoharjo.
- 2.) Forum tidak resmi, misalnya : kunjungan kepada orang tua siswa, menerima kunjungan orang tua siswa secara pribadi, keikutsertaan madrasah dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.
- 3.) Kerjasama antar lembaga pondok pesantren dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- 4.) Mengadakan jaringan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pengusaha serta lembaga-lembaga lain.

5. Manajemen Layanan Khusus

Untuk pelayanan bagi siswa/santri dalam rangka meningkatkan layanan siswa, MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo selalu berusaha untuk mengoptimalkan fungsi khusus, yang meliputi:

- a. Ketersediaan Buku-buku di perpustakaan secara lengkap dan memadai, dengan pengadaan dan penambahan buku-buku baru.

- b. Penyediaan ruang perpustakaan yang representatif dengan melihat jumlah dan frekwensi siswa yang menggunakan layanan perpustakaan.
- c. Pemanfaatan fungsi IT pada program perpustakaan dengan istilah SIPRUS (Sistem Informasi Perpustakaan) untuk mempermudah siswa /santri dalam pencarian buku, judul buku melalui komputerisasi dan internet.
- d. Penyediaan Hot Spot areal akses internet melalui perangkat laptop disekitar lingkungan sekolah.
- e. Penyediaan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) .
- f. Penyediaan Warung Telekomunikasi didalam pondok
- g. Pelayanan perbankan dalam lingkungan pondok.
- h. Penyediaan rumah resto/Restoran yang dikelola oleh pondok
- i. Penyediaan sarana penginapan bagi wali siswa/santri, tamu bagi yang bermalam.
- j. Pelayanan kesehatan yang memadai sehingga ruangan khusus untuk Usaha Kesehatan Sekolah yang dibantu siswa yang aktif dalam kegiatan Palang Merah remaja (PMR).
- k. Penyediaan piket dokter khusus bagi warga dan lingkungan pondok dan madrasah yang dikhususkan bagi seluruh siswa/santri.
- l. Pelayanan keamanan madrasah ditugaskan kepada satpam yang dibantu oleh warga lingkungan pesantren. Sedangkan untuk keamanan malam hari ditugaskan kepada satpam .

E. Struktur Organisasi

Di bawah ini struktur organisasi MTs Asslaam Pabelan Sukoharjo dan tugas masing-masing bidang:

No	NAMA	JABATAN	RINCIAN TUGAS
1	Sigit.Rahadja.S.Si	Kepala Madrasah	Memimpin penyelenggaraan pendidikan secara garis besar, mencakup: 1. Memimpin pengelolaan bidang pengajaran. 2. Memimpin pengelolaan bidang ketenagakerjaan. 3. Memimpin pengelolaan bidang kesiswaan. 4. Memimpin pengelolaan bidang ketatausahaan. 5. Memimpin pengelolaan bidang sarana dan prasarana. 6. Memimpin pengelolaan bidang pembiayaan dan keuangan. 7. Memimpin pengelolaan bidang humas. 8. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

	Sukamdi	Staf Tata Usaha bidang Kurikulum	4. Membantu bagian-bagian lain yang memerlukan. 1. Membantu Wakaur dalam penyusunan jadwal pelajaran. 2. Menyediakan perangkat administrasi pengajaran, daftar nilai, buku nilai, absensi kelas, surat izin, dan blangko lain yang diperlukan. 3. Mengadakan buku-buku pelajaran dan buku penunjang bagi siswa dan guru. 4. Menyediakan perangkat kegiatan penilaian (ulangan harian, mid/semester dll). 5. Menyediakan leger mid semester dan semester. 6. Bertanggung jawab atas ketuntasan rapot siswa. 7. Operator scanner LJK 8. Membantu bagian –bagian lain yang memerlukan.
	Tribuang Alifiah Rahayuningsih	Staf Tata Usaha Bidang Kesiswaan	1. Membantu waka Kesiswaan dalam mengadministarsi kegiatan siswa. 2. Merekap absensi harian kelas setiap bulan. 3. Menyediakan absensi kegiatan sore dan malam hari. 4. Membuat data mutsi siswa.

	Sutarmi	Staf tata Usaha bidang Administrasi Program Program Layanan Khusus (PLK)	1. Bersama kepala madrasah, Waka, ketua Program PLK menyusun rencana kegiatan dan Renacana Anggaran Belanja (RAB) PLK. 2. Menyediakan Indoor dan Outdoor Program PLK. 3. Mengadministrasikan kegiatan-kegiatan program PLK surat menyurat dll. 4. Membantu bagian-bagian lain yang memerlukan.
3	Edi Suprpto, S.Ag	Waka Bidang Kurikulum dan pembelajaran.	Mengelola bidang pengajaran, yang meliputi: 1. Jadwal kegiatan pembelajaran. 2. Perekrutan staf pengajar. 3. Pencatatan kemajuan pencapaian kurikulum. 4. Pengembangan bahan-bahan pengajaran dengan acuan pada pendekatan ketrampilan proses. 5. Membaut daftar Analisis Materi Pengajaran. 6. Pengembangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. 7. Merencanakan pengadaan buku nilai, leger dan raport. 8. Membuat grafik daya serap, target kurikulum dan rata-rata NEM.

	Arif Rifa'I, S.Si	Staf Kurikulum	9. Membuat daftar buku wajib, buku pelengkap dan buku referensi. 10. Merencnakan dan melaksanakan ulangan semesteran atau ujian. Membuat laporan bulanan 1. Bersama Waka Bidang kurikulum memiliki tugas membantu : 1.) Mengatur pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran dikelas. 2.) Mengatur pelaksanaan kegiatan kesantrian . 3.) Menentukan standar mutu pelajaran madarasah.
4	Hamdan Harahap.S.H.I Sri Ruwiyati R .S.Ag	Waka Bidang Kesantrian / Kesiswaan Pa / Pi	Menyusun perencanaan kegiatan sekolah, yakni: 1. Membina dan mengkoordinir kegiatan siswa/siswi 2. Merencanakan dan mengkoordinir tentang penerimaan siswa/Siswi baru. 3. Merencanakan pelaksanaan orientasi siswa/siswi baru. 4. Menyiapkan dan mengkoordinir buku-buku kelas. 5. Mengevaluasi dan

	Drs.Muh Syaiful Mu'allim Kustati Nurul Hidayah,S.Pd	Staf kesiswaan Pa/Pi	mengelompokkan siswa/siswi berdasarkan prestasi belajar. 6. Memberikan bea siswa. 7. Membentuk sanggar belajar. 8. Membuat daftar siswa/siswi menurut kelas.
5	Harmi,S.Ag Titin Sumarni,S.Ag Hj. Itsna Maisyaroh, S.Ag Umi HArtiyah.S.Pd. Trimah Suciati.S.Pd.I. Nurul Hidayati Halimah Asya'diyah.S.Ag Eko Al-Amin .A.Md. Syaiful Aminudin .S.Ag Wachid Denny, S.Pd.I. Hedonal Rumiyanto Azhar M.Nasrullah .LC. Nova F.Ilmawan.A.Md. Devi Hidayah Fajar.SS. Kurnia Prasetyowati. S.Pd. Ir.Siti Hasanah	Wali Kelas 7.AKS PI Wali Kelas 7.A Wali Kelas 7.B Wali Kelas 7.C Wali Kelas 7.D Wali Kelas 7.E Wali Kelas 7.F Wali Kelas 7.AKS PA Wali Kelas 7.G Wali Kelas 7.H Wali Kelas 7.I Wali Kelas 7.J Wali Kelas 7.K Wali Kelas 7.L Wali Kelas 8.A Wali Kelas 8.B	1. Bersama waka Kesiswaan memiliki tugas membantu : Mengatur dan mengarahkan kedisiplinan santri/wan , siswa/siswi di kela, asrama, masjid dan lingkungan pendidikan selama dipesantren. Menyusun dan merencanakan kegiatan : 1. Mengelola kelas. 2. Menyelenggarakan administrasi kelas. 3. Menyusun dan membuat statistik bulanan siswa. 4. Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (legger). 5. Mencatat mutasi siswa. 6. Mengisi buku Laporan Penilaian Hasil Belajar. 7. Membagi buku Laporan Penilaian Hasil Belajar. 8. Pengelompokan siswa sesuai dengan prestasi dan bakat

Dra.Tina Yulianti	Wali Kelas 8.C	siswa..
Dra.Hj.Muhimmah.	Wali Kelas 8.D	
Dra.Hj.Marwanti.	Wali Kelas 8.AKS PI	
Dhyna Andriani, S.Pd.	Wali Kelas 8. INT PI	
Dra.S.Utami Andayaningsih.	Wali Kelas 8.OLY PI	
Himmawan Yusuf .S.Si	Wali Kelas 8.E	
Yuli Nur Rochmad, A.Md.	Wali Kelas 8.F	
Drs.Mahmud Sungkar	Wali Kelas 8.G	
M.Thoif Chasani. S.S	Wali Kelas 8.H	
Triyatno .S.Pd.	Wali Kelas 8.I	
Drs.H.M.Damar	Wali Kelas 8.AKS PA	
Cahyono,S.Pd	Wali Kelas 8.INT PA	
Tri.Rohmadi,ST.	Wali Kelas 8.OLY PA	
Sekti HAstuti, S.Pd.	Wali Kelas 9.A	
Alfiah Nur Rohmatin,S.Kom.	Wali Kelas 9.B	
Sriwiati S.Pd.	Wali Kelas 9.C	
Kustati Nurul Hidayah, S.Pd.	Wali Kelas 9.D	
	Wali Kelas 9. AKS PI	
Umi Ari Asriyani,S.Pd.	Wali Kelas 9. INT PI	
Sri Wahyuni,A.Md.	Wali Kelas 9. OLY PI	
Drs.Zuhdi.	Wali Kelas 9 E.	
Drs.H.Agus Sucipto	Wali Kelas 9.F.	
Drs.M.Syaiful Mu'allim.	Wali Kelas 9.G	
Drs.Asyhuri,M.Ag.	Wali Kelas 9.H.	
	Wali Kelas 9.AKS.PA	
H.Syaibani, M.SI.	Wali Kelas 9.INT .PA	
H.Sunarman,BA.	Wali Kelas 9.OLY.PA	

Kalau dilihat keadaan dan jumlah guru yang ada di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo adalah sebagai berikut:

No	STATUS	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	3	1	4
3	Kepala Urusan Tata Usaha	1	-	1
4	Guru Tetap	24	26	50
5	Guru Tidak Tetap	12	16	28
6	Guru Bantu	-	-	-
7	Pegawai Tetap	5	2	7
8	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
9	Pesuruh	-	-	-
10	Satpam	13	-	13
	JUMLAH	59	45	104

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru harus mengikuti prosedur yang terdapat dalam program pembelajaran. Program tersebut antara lain, mengawali kegiatan dengan apersepsi, kegiatan inti, penggunaan metode dan alat sesuai dengan materi kemudian diakhiri dengan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajarana. Dalam hal pembelajarana, guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya laboratorium, alat peraga ruang ketrampilan dan sebagainya.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru berkewajiban untuk:

1. Membuat program tahunan (Prota)
2. Membuat program semester
3. Membuat satuan pelajaran, (satpel).
4. Membuat I'dad (persiapan mengajar).
5. Membuat Analisa Materi Pelajaran (AMP)

Setelah melaksanakan satu satuan mata pelajaran, setiap guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo diharuskan melaksanakan evaluasi dengan test ulangan harian, tiap semester minimal dua kali ulangan harian. Sedangkan ulangan umum dilaksanakan satu semester sekali yang diatur berdasar kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh instansi terkait, dalam hal ini Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah cq Mapenda.

Ulangan harian maupun ulangan umum yang dilaksanakan di MTs Asalaam Pabelan Sukoharjo dijadikan dasar untuk mengevaluasi proses belajar mengajar bagi para siswa selama satu semester. Evaluasi ini juga untuk memberi laporan baik kepada instansi terkait maupun kepada orang tua wali santri/siswa akan hasil yang telah dicapai para siswa dalam belajar melalui raport.

Untuk itu dalam hal evaluasi, para guru melaksanakan ulangan harian minimal dua kali dalam satu semester sebagai dasar penentuan nilai raport siswa dalam satu mata pelajaran. Norma yang dipakai dalam nilai raport dalam bentuk angka 1-10 untuk setiap mata pelajaran. Sedangkan untuk penilaian kerajinan, kedisiplinan, kebersihan serta aktivitas yang ada dalam buku raport, dinilai dengan kriteria baik, cukup dan kurang.

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, para guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo ditekankan untuk menggunakan metode-metode pengajaran sesuai dengan kondisi siswa. Di antara metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, yaitu metode di dalam pendidikan di mana cara menyampaikan materi pelajaran dengan penuturan lisan. Metode ini merupakan cara yang paling tradisional dan telah lama dilakukan oleh guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.
2. Metode Diskusi, yaitu suatu metode di dalam mempelajari materi atau menyampaikan materi dengan cara berdiskusi, sehingga menimbulkan kreatifitas dan kecerdasan siswa dalam mengemukakan suatu pendapat. Sebagian guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo sudah banyak yang menerapkan metode ini.
3. Metode Demonstrasi, yaitu suatu metode pengajaran di mana salah seorang atau sebagian siswa ditugaskan guru untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah tertentu dalam melakukan sesuatu.
4. Metode Drill, yaitu suatu metode pembelajaran di mana siswa mempraktekkan secara langsung suatu perbuatan Misalnya praktek wudlu, sholat dan sebagainya, sebagian guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo sudah banyak yang menggunakan metode ini.
5. Metode Eksperimen, yaitu metode mempelajari sesuatu yang banyak melibatkan siswa untuk melakukan percobaan, yang digunakan untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tertentu.

6. Metode Kerja Kelompok, yaitu suatu metode untuk menerangkan suatu pengertian dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai kelompok yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pelajaran secara gotong-royong.
7. Metode menghafal yaitu Suatu metode klasik yang merupakan tradisi pesantren dalam mempelajari suatu mata pelajaran seperti : Mahfuldot, Program tahfidz, Bahasa Arab, dll.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru selain penggunaan metode, yakni:

- a. Penguasaan bahan pelajaran.
- b. Penguasaan bahasa Asing; Inggris dan Arab
- c. Cinta kepada yang diajarkan
- d. Selalu berupaya menambah ilmu dengan mengadakan diskusi ilmiah bersama teman seprofesi agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar.
- e. Selalu berusaha memberikan pemahaman yang aktual terhadap mata pelajaran yang diajarkan.
- f. Memberikan penghargaan kepada peserta didik secara tepat.
- g. Berupaya untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- h. Memberikan suasana belajar dengan pola pendekatan spiritual keagamaan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan MTs Asslaam Pabelan Sukoharjo berlangsung setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lain yang

ditentukan pihak yayasaan bidang pendidikan. Proses belajar mengajar berlangsung mulai jam 06.30 sampai dengan 13.30. Setiap hari ada tujuh jam pelajaran kecuali Kamis hanya lima mata pelajaran, setiap satu mata pelajaran waktunya 45 menit.

Selain kegiatan intrakurikuler, MTs Assalam Pabelan Sukoharjo juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini lebih banyak diwadahi oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam (OP3MIA). Organisasi ini merupakan organisasi pelajar (baca:OSIS) yang ditetapkan oleh mudir pondok, disamping sebagai wahana kepelatihan siswa/santri dalam bidang kepemimpinan, juga mengemban fungsi pembimbingan dan pembinaan edukasi bagi siswa/santri yang meliputi: Kepramukaan, Lembaga ketertiban dan kedisiplinan (LKDK), kewirausahaan, Penggerak bahasa, olahraga, Komputer, Internet, Kelompok pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, Seni Bela Diri, Seni Baca Al-Qur'an . Waktu kegiatan ekstra dilaksanakan sore hari dengan dipandu oleh pengurus organisasi itu sendiri.

Demikian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, baik tujuan secara umum maupun khusus. Sehingga sedikit demi sedikit madrasah ini berkembang dan selalu meningkat secara kualitas. Hal ini berkat kerjasama semua komponen, kepala, wakil kepala, guru, TU, karyawan, siswa, orang tua serta masyarakat yang mendukung kemajuan MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh MTs maupun Pondok-Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan model sarana dan prasarana terpadu yang terbagi menjadi dua (2) bagian,:

1. Sarana yang bersifat khusus yaitu yang di miliki masing –masing Unit sekolah; (MTs, SMA, MA, Takhasus) khususnya dalam proses belajar mengajar (KBM).
2. Sarana yang bersifat umum yaitu sarana dan prasarana yang digunakan secara bersama-sama oleh seluruh santri/siswa dalam satu lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, khususnya dalam proses pengembangan program intra maupun ekstra kurikuler, serta pelayanan yang bersifat publik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs secara khusus adalah:⁶

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Komputer	4	Baik
2	Lektop	1	Baik
3.	LCD	1	Baik
4	Kaset Pembelajaran	1 Set	Baik
5	Peralatan Laboratorium	1 Perangkat	Baik
6	AC	1 Unit	Baik
7	Buku untuk perpustakaan	5 Kardus	Baik
8.	Ruang Kelas	43 Lokal	Baik

⁶ Wawancara dengan Mahmudi Staf kesekretariatan , pada tanggal 5 juni 2009

Sedang sarana dan prasarana yang bersifat umum adalah sebagai berikut:⁸

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	2	3	4
1	Masjid	1	
2	Aula Putri	1	
3	Studio Photo	1	
4	Ruang Sarana Olahraga	1	Baik
5	Kantor Bimbingan konseling.	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	4	Baik
8	Ruang karnisa putri	1	Baik
9	Perumahan Type A	1	Baik
10	Perumahan Type B	1	Baik
11	Perumahan type C	1	Baik
12	Perumahan type D	1	Baik
13	Perumahan type F	1	Baik
14	Perumahan type G	1	Baik
15	Perum sesepuh.	1	Baik
16	Perum PP.I	1	Baik
17	Asrama santri/Siswa 4 anak	1 Rayon	Baik
18	Asrama santri/Siswa 3 anak	1 Rayon	Baik
19	Asrama santri Rayon	1Rayon	Baik
20	Tempat Cuci	2	Baik
21	Ruang koppontren	1	Baik
22	Lapanganm bola Volly	1	Baik
23	Lapangan Basket	1	Baik
24	Lapangan Takraw	1	Baik

⁸ Wawancara dengan Bapak Masudi , Kepala bagian Sarana dan Prasarana PPMIA pada tanggal 5 Juni 2009.

25	Lapangan sepak bola	1	Baik
26	Ruang makan /Restoran	1	Baik
27	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
28	Ruang Guru (terpadu)	1	Baik
29	Kantor Humas	1	Baik
30	Kantor sekretariat	1	Baik
31	Pos Satpam	1	Baik
32	Laboratorium bahasa,Komputer	1	Baik
33	Laboratorium IPA.	1	Baik
34	Kantor Pusat	1	Baik
35	Garasi Mobil	6	Baik
36	Ruang Pend. Teknik Dasar	2	Baik
37	MP/PSBB	1	Baik
38	Aula	1	Baik
39	Garasi Motor Guru	1	Baik
40	Ruang UKS	1	Baik
41	Mobil	6	Baik

H. Evaluasi dan Hasil Prestasi

1. Bidang Akademis:

- Tahun 2006 meraih juara II Guru teladan tingkat MTs se-Jawa Tengah yang diwakili oleh
- Tahun 2003 meraih Juara II Lomba Prestasi Madrasah Tsanawiyah regular tingkat Jawa Tengah.
- Tahun 2003 II Liga Fisika 3 Universitas Negeri Yogyakarta tingkat Jateng-DIY.
- Tahun 2004 Peringkat Terbaik EBTANAS tingkat Jawa Tengah.

- e. Tahun 2005 Juara II Lomba Fisika tingkat Jateng-DIY.
- f. UAN terbaik tingkat MTs se-Jawa Tengah.
- g. Ujian Akhir Nasional Tahun 2006/2007 tingkat kelulusan 100%.
- h. Alumni MTsN Assalaam Pabelan Sukoharjo banyak di SMA, SMK maupun MA favorit.

2. Bidang Ekstra Kurikuler :

- a. Tahun 2008 Juara I Pop Song Porseni Pelajar MTs tingkat Jawa Tengah.
- b. Tahun 2008 Juara I Tolak Peluru Pospeda tingkat Jawa Tengah .
- c. Tahun 2008 Juara II Senam Pospeda tingkat Jawa Tengah.
- d. Tahun 2002 Juara I Pionering Putra Tangkas Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.

3. Bidang Pengembangan Program

- a. Pada tahun 2007 MTs Assalaam telah mengembangkan Program Layanan Khusus (Special Service Programs) hingga kurun waktu kurang lebih 2 periode telah dinyatakan berhasil dan membawa kemajuan bagi santri/siswa dalam wujud prestasi yang membanggakan.
- b. Pada tahun yang sama, MTs Asslaam juga mengembangkan Program Aksi Sekolah (PAS). Program ini merupakan program yang melatih siswa/Santri untuk cepat dan tanggap terhadap sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

4. Bidang Kehumasan:

- a. Bersama Yayasan dan Majelis pendidikan, direktur, dewan guru, selalu mengadakan koordinasi (Musyawarah) yang sudah terjadwal rutin baik tentang informasi atau adanya permasalahan yang perlu dipecahkan .
- b. Bersama Majelis pendidikan menampung aspirasi dari Majelis Pendidikan Pesantren dan masyarakat untuk peningkatan mutu madrasah.

5. Bidang Informasi Teknologi

Untuk mendukung proses pelaksanaan Manajemen berbasis madrasah di MTs Assalaam, maka dalam hal ini MTs Assalaam mencoba menerapkan program SISKAS (Sistem Informasi Akademik) yang dalam prosesnya sudah berjalan 90%. Program ini merupakan program yang dikembangkan dari pelatihan program Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang pernah diikuti oleh Waka Tata Usaha .Penerapan IT di MTs Assalaam juga diterapkan dalam pelayanan lain seperti; perpustakaan, melalui SIPRRUS (Sistem Informasi Perpustakaan) guna penelusuran koleksi dan sirkulasi keluar dan masuknya koleksi. Bentuk lainnya adalah pelayanan khusus seperti; Warnet, Speedy.dll.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTs ASSALAAM PABELAN SUKOHARJO

Untuk menganalisa data hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Hal ini dilakukan dengan mendasari data hasil penelitian baik melalui pencatatan dokumentasi, observasi maupun interview.

A. Model Manajemen MTs Assalaam

Madrasah Tsanawiyah Assalaam didirikan dari pendidikan "pondok Pesantren Modern Islam Punggawan " (PPMIP) dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan kemudian berkembang menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalaam oleh sebab itu penerapan manajemen madrasah tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan pondok pesantren. Termasuk kegiatan siswanya bisa bersamaan waktunya dengan jadwal kegiatan pondok pesantren, karena siswa-siswi MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo mukim atau tinggal dalam asrama dengan model *Islamic Bording School*.

Berbagai kenyataan tidak optimalnya mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah manajemen pendidikan. Dalam kenyataannya, manajemen pendidikan selama ini kurang mandiri dan bahkan terpasung kreatifitasnya. Untuk itu Madrasah Tanawiyah Assalaam terdorong dan merespons dengan positif serta menindaklanjuti program tersebut, didukung dengan kewenangan penuh kepala Madrasah sebagai manager oleh yayasan,

direktur Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam untuk mengembangkan program-program unggulan dalam proses pendidikan di MTs Assalaam. Proses pengembangan program tersebut tampak pada penerapan fungsi madrasah sebagai “the best Practice” dalam pelaksanaan lima kebijakan pemerintah dibidang pendidikan :¹

1. School Based Management (manajemen berbasis Sekolah)
2. Teaching and learning Environment (Lingkungan dan kondisi pembelajaran)
3. Teacher's Competencies and Rewarding System (Kompetensi guru dan Penghargaan)
4. Curriculum And Learnig Materials (Kurikulum dan bahan ajar)
5. Communiti Participation (Partisipasi masyarakat)

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen berbasis Madrasah mendasarkan pada pendekatan sistem atau berfikir sistem, yaitu Output-Proses-Input. Hal ini didasarkan bahwa setiap kegiatan Madrasah dimulai dari “Output” yang akan dicapai, kemudian “Proses” dan baru ke “Input” yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses.

1. Input

Input adalah sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dari segi input telah menyiapkan perangkatnya. Adapun perangkatnya berupa:

¹ Trisnojoyo Khottob, S.Ag & Arif Rifai, S.Si, *Profile Special Service Program :International, Acceleration, Olympiad Classes* (Surakarta : PPMI Assalaam, 2007), hal. 11

- a. Visi dan misi madrasah
- b. Tujuan madrasah
- c. Strategi madrasah (data bisa dilihat pada Bab III hal 58)
- d. Profil Lulusan
- e. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan peraturan yang berlaku, sumber daya manusia yang ada di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo telah memenuhi persyaratan, yang terdiri dari:

- 1) Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah, pembagian kerja mereka sudah jelas yang telah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Bahkan untuk meningkatkan kemampuan, kepala dan wakil kepala madrasah diharuskan mengikuti Pendidikan dan latihan yang diadakan di Kanwil Depag Jateng selama seminggu di Balai Dilat Keagamaan Semarang , dengan maksud memberikan bekal kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang berhubungan dengan ; Program Akademik, program pengajaran, program supervisi, program kinerja siswa/santri, program intra dan ekstra kurikuler untuk peningkatan mutu madrasah.
- 2) Guru, MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dalam rangka meningkatkan kualitas madrasah selalu berusaha meningkatkan kemampuan tenaga pendidikannya. Usaha yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru antara lain: Pelatihan , loakarya sweminar yang diprakasi oleh MGMP, baik yang diadakan oleh

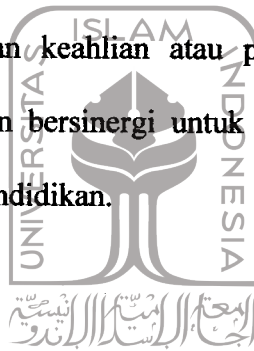
Bagian SDM dan LITBANG pondok yang diikuti oleh guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah se- exkaresidenan Surakarta..

- 3) Pegawai Tata Usaha dan Keuangan, dalam rangka membantu mencapai tujuan di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, pegawai tata usaha dan keuangan memiliki peran strategis dalam proses pendidikan. Bahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka, MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo telah mengikutsertakan pegawai TU dan Keuangan dalam pelatihan perpajakan dan administrasi keuangan madrasah selama 5 hari yang dilaksanakan pada bulan februari 2009 yang diikuti oleh MI dan MTs se-exkaresidenan Surakarta. yang diselenggarakan oleh ADB melalui Basic Education Project (BEP).
- 4) Pustakawan, untuk meningkatkan pelayanan kepada para siswa dan warga madrasah terhadap perpustakaan, MTs Assalam Pabelan Sukoharjo telah berusaha secara optimal untuk memenuhi segala kebutuhannya. Melalui *SIPRUS* yakni Sistem Informasi Perpustakaan. pelatihan pustakawan selama 2 hari yang dilaksanakan di PPMIA. Adapun maksud dari pelatihan perpustakaan ini .
- 5) Majelis Pendidikan Pesantren (MPP) atau Komite Madrasah. sebagai bagian dari madrasah peranannya sangat strategis, karena keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kepedulian masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh MPP atau Komite Madrasah.

e. Struktur Organisasi

Kegiatan dalam rangka melaksanakan rencana program yang mengarah pada visi, misi, dan tujuan pendidikan diperlukan pengorganisasian dari semua unsur proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang selaras dan mensekresikan sumber daya pendidikan yang tersedia. Untuk diketahui bahwa penulis menemukan satu keunikan dalam struktur organisasi di MTs Assalaam. Struktur organisasi Sekolah pada umumnya terdiri dari 1 Kepala dan 4 wakil kepala yaitu Kepala Madrasah yang terdiri dari Waka bidang kurikulum, Waka bidang sarpras, Waka bidang Tata Usaha, dan waka Bidang Humas. Sedang penulis temukan pada MTs di Assalaam adalah 1 Kepala madrasah yang terdiri dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan/Santri Pa, Waka Kesiswaan/Santri Pi dan Waka Bidang tata Usaha, namun meski terdapat perbedaan dalam struktur organisasi menurut konsep MBS/MBM tidak mengurangi fungsi dan makna MBS/MBM itu sendiri, hal ini merupakan bentuk sinergi antara manajemen berbasis madrasah dengan manajemen berbasis pesantren. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, pimpinan madrasah beserta dewan guru dan karyawan MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo selalu mengadakan rapat rutin secara berkala setiap minggu sekali, untuk evaluasi program dilaksanakan tiap semester dan akhir tahun. Hal ini bertujuan untuk mencari masukan dari bawahan untuk memperbaiki mutu pendidikan di masa berikutnya.

Dilihat dari struktur organisasinya Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo sudah memiliki pembagian tugas yang jelas sesuai dengan jabatan yang diemban oleh masing-masing guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan wewenang kepada pejabat di bawahnya untuk mengembangkan kreatifitas tugas yang diembannya. Struktur organisasi MTs Asslaam Pabelan Sukoharjo sudah mencerminkan keidealan sebuah organisasi sekolah, karena masing-masing elemen difungsikan sesuai dengan keahlian atau profesionalismenya. Hal ini menjadikan semua elemen bersinergi untuk bekerja seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan.



f. Manajemen

Untuk menjalankan roda organisasi madrasah, Kepala Madrasah Tsanawiyah Asslaam Pabelan Sukoharjo dalam hal ini sebagai manajer sering mengadakan koordinasi dengan pihak yayasan yang dalam hal ini diwakili oleh direktur pondok dan bagian-bagian lain yang berkenaan dengan proses KBM. Dan untuk memudahkan kontrol dan kinerja staf kepala madrasah memberikan tugas kepada bawahan dengan jelas dan terperinci. Tugas yang diberikan pun sesuai dengan kemampuan dan profesionalisme dari masing-masing pejabat. Pelaksanaan program dari masing-masing bidangpun dilaksanakan secara sistematis.

2. Proses

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses ini menyangkut beberapa hal misalnya proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan rogram dan proses belajar mengajar.

a. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan yang diambil oleh MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo selalu melibatkan stakeholder, baik kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, yayasan, direktur pondok, Majelis Pendidikan Pesantren (MPP) masyarakat madrasah maupun pemerintah. Ini menunjukkan Madrasah Tsanawiyah Assalaam Pabelan Sukoharjo sudah membuka diri terhadap perkembangan demokratisasi sekolah.

Pertemuan rutin yang dilaksanakan madrasah antara pimpinan yayasan dan dewan guru yang dilaksanakan tiap bulan membahas program kerja yang telah dilaksanakan dan evaluasi terhadap program yang lalu, merupakan momentum yang strategis sekali bagi pengembangan pendidikan dalam mencapai tujuan.

b. Proses Pengelolaan Kelembagaan

Lembaga Pendidikan MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo yang bersentuhan langsung dengan pendidikan pesantren telah dikelola secara profesional. Hal ini bertujuan pada pengelolaan pendidikan yang dipegang oleh sumber daya manusia yang profesional. Di mana pada kenyataannya baik pimpinan yayasan, Direktur Pondok, kepala, wakil kepala, dewan

guru, pegawai tata usaha dan karyawan lainnya merupakan orang-orang yang lama berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusianya pun selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya baik melalui training, penataran, lokakarya maupun pengoptimalan peran dan fungsi MGMP. Lebih dari 83,% guru MTs Assalam mengajar sesuai dengan basik pendidikan, hal ini sangat membantu madrasah dalam mencapai tujuannya.

c. Proses Pengelolaan Program

Program MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo yang telah ditetapkan warga madrasah, dilaksanakan sesuai dengan rencana. Program tersebut dicanangkan setiap tahun ajaran baru dengan kesepakatan dari masing-masing komponen yang selanjutnya diserahkan pelaksanaannya kepada warga madrasah sesuai dengan jabatan yang diamanatkan kepadanya. Pelaksanaan program diberikan kepada orang yang telah berpengalaman di bidangnya misalnya kurikulum dipegang wakil kepala bidang kurikulum, Tata Usaha, kesiswaan/kesantrian masing-masing bidang telah diberikan kepada orang-orang yang memiliki kapabilitas yang cukup tinggi.

Salah satu program yang ada dan menjadi primadona dalam pengembangan model pembelajaran adalah perogram *Special Service Programs* (Program Layanan Khusus) yaitu menyelenggarakan Program kelas Akselerasi yaitu melayani siswa/santri yang mempunyai prestasi akademik lebih tingi (di atas rata-rata) yang dilihat dari 5 aspek

berdasarkan hasil tes psikologi terhadap peserta didik kelima aspek tersebut :

- a) Intelligent Quosent (IQ)
- b) Emotional Quosent (EQ)
- c) Spiritual Quosent (SQ)
- d) Task Comitment (TC)
- e) Creatifity Quosent (CQ)

Kemudian Program Kelas Internasional (International Class Programs) untuk melayani siswa yang senang dengan bahasa asing, sekaligus merupakan tuntutan dunia pendidikan dimana bahasa merupakan alat untuk mencari, mamahami, menelaah, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris dan Arab yang sering dipakai dalam kelas ini. Kemudian program Kelas Olimpiade (Olympiade Class) diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan siswa dalam lomba atau Olimpiade yang diselenggarakan oleh Diknas maupun swasta.

Dengan adanya program tersebut sangat membantu madrasah dalam mencapai tujuannya dan program targetr uyang telah ditentukan oleh madarasah maupun yayasan .

d. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dilakukan secara efektif, hal ini dilihat dari:

- 1) Guru mengajar secara profesional, mengingat:

- Telah membuat program belajar mengajar, baik program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, i'dad (persiapan mengajar) daftar nilai, rencana pembelajaran, analisa mata pelajaran dan laporan nilai.
 - Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan variasi metode pengajaran. Metode yang digunakan bervariasi diantaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode latihan dan sebagainya.
 - Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu mempersiapkan alat-alat peraga.
 - Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, baik menilai untuk mengukur keberhasilan dalam proses maupun untuk mengukur materi yang telah diserap oleh siswa.
 - Menganalisis dan memanfaatkan hasil penilaian untuk penyempurnaan perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan prosedur petunjuk GBPP, yaitu pendahuluan kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo selalu dimonitoring dan diorganisir. Kegiatan dalam rangka melaksanakan rencana program yang mengarah pada visi, misi dan tujuan madrasah diperlukan pengorganisasian dari semua unsur dalam proses belajar

mengajar. Dengan tujuan agar terjadi interaksi yang selaras dan menyeraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dilaksanakan secara terpadu antara pimpinan madrasah bersama guru, karyawan dalam rapat rutin dan dievaluasi setiap akhir semester dan akhir tahun, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan madrasah di tahun mendatang.

- 3) Mampu memperdayakan siswa dan siswi dalam menguasai materi. Hal ini dapat dilihat dalam setiap semester diadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswanya.
- 4) Menggunakan variasi metode belajar yang dapat menciptakan situasi belajar mengajar secara aktual dan serasi. Untuk membawa siswa ke arah yang dikehendaki sesuai dengan visi misinya, guru MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo melaksanakan kegiatan secara profesional, terbukti guru dalam menggunakan metode pengajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi, materi serta lingkungan yang ada sehingga siswa merasa senang dalam menerima pelajaran.
- 5) Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pandu oleh wali kelas masing-masing melalui kelompok belajar pada tiap-tiap kelas sehingga wali kelas dapat mengetahui kemampuan siswa/ sehingga proses belajar yang terarah dan efektif.

3. Output

Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Output madrasah ini diukur dengan kinerja madrasah, yakni pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses baik berupa prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi yang dihasilkan oleh MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo tiga tahun terakhir sangat membanggakan seluruh warga madrasah. Hal ini dibuktikan melalui:

a. Prestasi Akademik

- 1) Tahun 2006 meraih juara II Guru teladan tingkat MTs se-Jawa Tengah.
- 2) Tahun 2003 meraih Juara II Lomba Prestasi Madrasah Tsanawiyah regular tingkat Jawa Tengah.
- 3) Tahun 2003 II Liga Fisika 3 Universitas Negeri Yogyakarta tingkat Jateng-DIY.
- 4) Tahun 2004 Peringkat Terbaik EBTANAS tingkat Jawa Tengah.
- 5) Tahun 2005 Juara II Lomba Fisika tingkat Jateng-DIY.
- 6) UAN terbaik tingkat MTs se-Jawa Tengah.
- 7) Ujian Akhir Nasional Tahun 2006/2007 tingkat kelulusan 100%.
- 8) Tahun 2002 juara II Pra Olimpiade Fisika tingkat Kabupaten Sukoharjo.
- 9) Tahun 2003 Juara I Pidato Bahasa Inggris di MAKN tingkat Eks-karesidenan Surakarta.

- 10) Tahun 2003 Juara III Pidato Bahasa Arab di MAKN tingkat Eks-karesidenan Surakarta.
- 11) Tahun 2004 Juara I Scrabble (Piala Walikota Surakarta) tingkat Eks-Karesidenan Surakarta
- 12) Tahun 2004 Juara I LCT Agama Islam di SMU Al-Islam 3 Surakarta tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 13) Tahun 2004 Juara Quicky Macky Quiz (Tropy Ketua STIE Trianandra) tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 14) Tahun 2005 Juara I English Speech Contest di MAKN Surakarta tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 15) Tahun 2005 Juara I Tahfidzul Qura'an di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo tingkat Kabupaten Sukoharjo.
- 16) Tahun 2005 Juara I English Speech Contest di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban Sukoharjo tingkat Sukoharjo
- 17) Tahun 2005 Juara III Lomba Mading di MAKN Fair/Suara merdeka tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 18) Tahun 2005 Lomba Tahfidzul Qur'an tingkat SLTP se Kab.Sukoharjo
- 19) Tahun 2006 35 Anak raih Nilai 10 Mapel Matematika dalam UAN.
- 20) Tahun 2008 Juara I Speech Contest di SMP Al-Hadi Mojolaban tingkat Kab.Sukoharjo.
- 21) Tahun 2008 Juara II Speech Contest di SMP Al-Hadi Mojolaban Tingkat Kab.Sukoharjo.

- 22) Tahun 2009 Juara I English Vaganza (di SMA 2 Surakarta) tingkat Eks-karesidenan Surakarta.
- 23) Tahun 2009 Juara II English Vaganza (di SMA 2 Surakarta) tingkat Eks-karesidenan Surakarta.

b. Prestasi Non Akademik

- 1) Tahun 2008 Juara I Pop Song Porseni Pelajar MTs tingkat Jawa Tengah.
- 2) Tahun 2008 Juara I Pospeda tingkat Jawa Tengah
- 3) Tahun 2008 Juara II Senam Pospeda tingkat Jawa Tengah
- 4) Tahun 2002 Juara I Pionering Putra Tangkas Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 5) Tahun 2002 Juara I Senam Tongkat Galang Tangkas Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS tingkat eks-Karesidenan Surakarta.
- 6) Tahun 2002 Juara I PPPK Putra Galang Tangkas Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 7) Tahun 2002 Juara I Senam Tongkat Pi Galang Tangkas Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS tingkat eks-Karesidenan Surakarta.
- 8) Tahun 2002 Juara III PPPK Putra Galang Tangkas Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 9) Tahun 2002 Juara II Putra Invitasi Bola Basket Widya Wacana Cup II tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.

- 10) Tahun 2004 Juara Umum I Sari Ulang Tahun Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS tingkat Eks-karesidenan Surakarta.
- 11) Tahun 2005 Juara II Galang Tangkas Racana Ki/Nyi Ahmad Dahlan UMS Eks-Karesidenan Surakarta.
- 12) Tahun 2005 Juara II Sepakbola MTs Asslaam Cup tingkat Kab.Sukoharjo
- 13) Tahun 2006 Juara I Putra Tapak Suci Kelas A Kategori SLTP Antar Cabang Se-JATENG.
- 14) Tahun 2006 Juara II Putra Tapak Suci Kelas A Kategori SLTP Antar Cabang Se-JATENG.
- 15) Tahun 2006 Juara III Putra Tapak Suci Kelas B Kategori SLTP Antar Cabang Se-JATENG.
- 16) Tahun 2006 Juara Umum II Putra Tapak Suci Kelas B Kategori SLTP Antar Cabang Se-JATENG.
- 17) Tahun 2006 Juara I LK2PP Racana STAIN Surakarta tingkat Eks-Karesidenan Surakarta.
- 18) Tahun 2006 Juara II Bulu Tangkis MTs Assalaam Cup Tingkat Kab.Sukoharjo
- 19) Tahun 2006 Juara II L2AAP Penggalang Putra Racana STAIN Surakarta.

B. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalam Pabelan Sukoharjo.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang merupakan salah satu bentuk reformasi di bidang pendidikan memberikan otonomi seluas-luasnya kepada Madrasah untuk mengelola pendidikan sehingga kewajiban, wewenang, dan tanggungjawab keberhasilan pendidikan berada di tangan warga Madrasah. Melalui MBM ini MTs Assalam Pabelan Sukoharjo mencoba untuk memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas melalui komponen-komponen yang dimiliki oleh madrasah.

1. Manajemen Kurikulum

Kewenangan mengatur kurikulum, Kepala MTs Assalam Pabelan Sukoharjo telah menyerahkan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum meskipun tanggung jawab pelaksanaannya tetap berada pada kepala madrasah. Pelaksanaan kurikulum yang diselenggarakan oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo telah berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan madrasah. Hal ini dibuktikan dengan telah diterapkannya pelaksanaan Kurikulum tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) untuk semua kelas, khusus untuk mata pelajaran umum, pelaksanaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik, pelaksanaan program muatan lokal, pelaksanaan dan pengembangan program ketrampilan siswa dan pelaksanaan evaluasi, supervisi, kunjungan kelas serta penambahan jam pelajaran bagi kelas III (Bab III hal 64-67). Kesemuanya telah berjalan

dengan baik dan lancar sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam manajemen kurikulum, MTs Assalaam mencoba melakukan integrasi keilmuan secara seimbang antara keilmuan Islam, ilmu alam dan sosial. Bangunan ilmu-ilmu keislaman diperoleh dari warisan keilmuan pesantren klasik yang dipadukan dengan penemuan-penemuan terbaru dalam studi Islam. Sedangkan, bangunan keilmuan alam dan sosial diperoleh dari struktur mata pelajaran Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional yang dimodifikasi sesuai dengan karakter pesantren.

Dengan demikian, kurikulum pondok merupakan integrasi dari tiga kurikulum pendidikan menjadi satu kesatuan struktur mata pelajaran. Ketiga bangunan kurikulum yang diintegrasikan adalah (1) kurikulum Pondok Pesantren, (2) Kurikulum Pendidikan nasional, (3) Kurikulum Departemen Agama. Bahkan, dalam mendapat *mu'adalah* (penyetaraan) dengan dengan pendidikan di Timur Tengah, kurikulum pesantren diperkuat pula dengan mata pelajaran yang harus diadakan sebagai syarat *mu'adalah* dengan universitas di Timur Tengah.

Integrasi secara seimbang ini mengandung konsekwensi bagi MTs Assalaam. Salah satu yang paling dirasakan oleh siswa/santri adalah jumlah mata pelajaran menjadi berlipat ganda. Kalau dimadrasah Negeri /Umum/nonpesantren, mata pelajaran berjumlah 12 sampai 14 mata pelajaran maka di pesantren pelajaran menjadi 20 sampai 24 mata

pelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan MTs Assalaam yang menerapkan model *Islamic Boarding Shcool* (pondok pesantren), yaitu para siswa/santri tinggal didalam sebuah lingkungan, dan mengikuti kultur dan kegiatan pesantren. Ini merupakan sebuah wadah sekaligus tantangan bagi siswa/santri di tengah-tengah banyaknya mata pelajaran, dan padatnya kegiatan pondok yang secara tidak langsung dituntut bersaing ketat dengan lulusan madrasah/sekolah negeri/umum/nonpesantren, baik di bidang keislaman maupun di bidang sains. Hal inilah menurut penulis merupakan keunikan sekaligus kekhasan MTs Assalaam yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam .

2. Manajemen Tata Usaha

Manajemen Tata Usaha MTs Asslaam Pabelan Sukoharjo memiliki tugas melayani kebutuhan Administrasi sekolah dan mengelola kantor serta mengadakan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo sangat menunjang dalam proses belajar mengajar siswa. Sarana dan prasarana ini dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh warga sekolah di samping selalu diadakan pembenahan dan pengembangan, antara lain untuk pemenuhan bidang pelajaran, gedung sekolah, kebersihan, dan keindahan madrasah. Pada saat ini pengelolaan manajemen MTs Assalaam dalam prosesnya akan dikembangkan pada program SISKAS (Sistem Informasi Akademik), dengan tujuan untuk memudahkan pendataan, Absensi, baik untuk guru maupun siswa/santri dalam mengelola sumber SDMnya.

3. Manajemen Kesiswaan

Dalam hal kesiswaan, kepala MTs Assalam Pabelan Sukoharjo dibantu oleh seorang wakil madrasah bidang kesiswaan. Tugas utamanya adalah mengelola dan melaksanakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan kegiatan yang membentuk kepribadian siswa. Manajemen ini telah berjalan dengan baik dan selalu mengalami pengembangan menuju kemajuan madrasah. Hal ini dibuktikan melalui penerimaan siswa baru, pelayanan mutasi, Bimbingan dan Penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, organisasi siswa, pengabdian masyarakat dan sebagainya, yang kesemuanya berjalan tanpa adanya hambatan. Hal ini berkat kerjasama semua warga madrasah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

4. Manajemen Hubungan Masyarakat

MTs Assalam Pabelan Sukoharjo yang terletak di tengah-tengah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam dalam pengembangan pendidikan tidak terlepas dari kehidupan santri sehingga proses belajar mengajar tidak bisa dilepaskan dengan pengaruh Ustadz dan para kyai. Oleh sebab itu melalui kepala bagian humas, madrasah selalu berkoordinasi dengan para kyai pesantren. Karena keberhasilan MTs Assalam Pabelan Sukoharjo sangat dipengaruhi oleh pendidikan pesantren. Melalui forum-forum resmi maupun tidak resmi pimpinan pondok pesantren Modern Islam Assalaam selalu diajak musyawarah untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Forum resmi yang dimaksud

dalam hal ini adalah forum Ikatan Alumni Ma'had Assalaam (IKMAS) berperan aktif atas keberlangsungan dan kemajuan pondok pesantren

Selain itu, MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo juga sudah mengalami perkembangan yang cukup maju dengan mengadakan kerjasama dan membuka jaringan dengan pengusaha, pengrajin untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menggeluti bidang wirausaha dan home Industri.

5. Manajemen Layanan Khusus

Untuk layanan khusus MTs Assalam Pabelan Sukoharjo sudah mengoptimalkan fungsi perpustakaan, kesehatan dan keamanan. Pegawai atau karyawan yang ditugaskan dalam pelayanan khusus sudah diberikan pelatihan sehingga dalam memberikan pelayanan kepada warga Madrasah tidak mengalami hambatan.

C. Strategi MBM di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo

Manajemen Berbasis Madrasah sebagai bentuk manajemen baru, MTs Assalam Pabelan Sukoharjo menyambut baik dalam pelaksanaannya, karena sangat bermanfaat memberikan peluang seluas-luasnya kepada MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk mengembangkan diri dalam memajukan kualitas pendidikan.

Strategi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang diterapkan di MTs Assalam Pabelan Sukoharjo melalui beberapa tahapan:

1. Mensosialisasikan konsep MBM kepada seluruh warga madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa serta majelis madrasah, Majelis Pendidikan Pesantren (MPP).
2. Melakukan analisis terhadap kekuatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo serta lingkungan madrasah yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Merumuskan tujuan situasional yang akan dicapai oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, serta akseleratif bagi siswa sesuai dengan potensi dan kompetensi masing-masing.
5. Meningkatkan prestasi dalam lomba-lomba akademis dan nonakademis (regional/Nasional)
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dengan pihak lain.
7. Mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk melaksanakan fungsi-fungsinya dalam mencapai tujuan situasional.
8. Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Treat) terhadap MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk mengenali tingkat kesiapan fungsi untuk mencapai tujuan situasional.

9. Memilih langkah-langkah pemecahan masalah (problem solving) agar tidak ada hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan MTs Assalam Pabelan Sukoharjo.
10. Membuat program kerja baik jangka pendek, jangan menengah maupun jangka panjang dan dibuat skala prioritas terhadap program-program tersebut.
11. Melaksanakan program yang telah disepakati seluruh warga MTs Assalam Pabelan Sukoharjo.
12. Evaluasi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk mengukur tingkat keberhasilan dan tercapainya tujuan situasional yang telah dirumuskan.
13. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga lain.

Strategi MBM yang diterapkan di MTs Assalam Pabelan Sukoharjo memberi pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar madrasah dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Strategi ini terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk meningkatkan mutu madrasah. Sehingga sampai saat ini prestasi yang diraih oleh MTs Assalam Pabelan Sukoharjo mengalami kemajuan yang sangat pesat.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, Threat) ini dilakukan terhadap keseluruhan faktor yang setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal. Strenght atau kekuatan, baig faktor yang tergolong internal,

Opportunity atau peluang, bagi faktor yang tergolong eksternal, Weakness atau kelemahan bagi faktor yang tergolong internal dan Threat atau ancaman, bagi faktor yang tergolong eksternal.

1. Strength atau kekuatan yang dimiliki MTs Assalam Pabelan Sukoharjo.
 - a) Madrasah tersebut telah menjadi Model MTs dengan model *Islamic Boarding Shcool* yakni keterpaduan antara manajemen berbasis madrasah dengan manajemen berbasis pesantren sehingga menjadi madrasah yang mampu menjadi Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) bagi Madrasah yang ada di Kota Surakarta. Madrasah ini juga menjadi tempat pelatihan bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam pengembangan metode pengajaran.
 - b) Madrasah tersebut juga mengembangkan program layanan pendidikan melalui Program Special Service Programs (Program Pelayanan Khusus), yaitu menyelenggarakan kelas akselerasi, Kelas Internasional, Kelas Olympiade. Dengan program ini, akan tampak kemampuan dan kekuatan manajerial SDMnya.
 - c) Memperkaya Strategi Pembelajaran Madrasah.
 - d) Dilaksanakannya Kurikulum terpadu, gradual, sistematis, egaliter, bersifat bottom up (tidak top down), serta sesuai dengan tuntutan zaman. Artinya, penyusunan kurikulum tidak lagi didasarkan pada konsep plain for student, tetapi plain by student.
 - e) Sumber daya manusia yang dimiliki MTs Assalam Pabelan Sukoharjo sudah berpengalaman dan mumpuni di dalam bidangnya. SDM yang

dimiliki ini selalu mengembangkan diri baik melalui training, pelatihan maupun pengoptimalan fungsi MGMP.

- f) Letak MTs Assalam Pabelan Sukoharjo yang berada di tengah-tengah pondok pesantren Modern Islam Assalaam memungkinkan anak lebih banyak bersosialisasi dengan kehidupan pesantren. Hal ini akan sangat membantu MTs Assalam Pabelan Sukoharjo dalam mencapai tujuannya.
- g) Sarana dan prasarana yang dimiliki sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan sarana dan prasarana, khusus pengembangan IT, di Assalaam telah menerapkan pelayanan terpadu melalui Sistem Informasi manajemen dan Sistem informasi Akademik, serta pelayanan perpustakaan melalui penelusuran koleksi secara cepat dan tepat. Sehingga memudahkan dan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
- h) Faktor ekonomi orang tua siswa, kebanyakan orang tua siswa MTs Assalam Pabelan Sukoharjo memiliki latar belakang ekonomi menengah ke atas, sehingga kemampuan dan perencanaan pembiayaan sarana dan sarana dalam proses pembelajaran siswa/santri yang cukup besar dapat tercover dan terpenuhi..

2. Weakness atau kelemahan

- a) Letak MTs Assalam Pabelan Sukoharjo yang berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan lingkungan

mahasiswa dengan berbagai corak sosial dan pergaulan yang lebih cenderung permisif, yang sadar atau tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa/santri MTs Assalaam tanpa adanya pengawasan dan perhatian dari pengasuh secara langsung, Sehingga Siswa/santri cenderung ingin keluar dari Pondok Pesantren .

- b) Beberapa guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan fak (basic pendidikan) sehingga berpengaruh pada penyampaian materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan tenaga pendidik dari pemerintah masih kurang dan dibatasi.

3. Oppurtunity atau kesempatan

- a) Karena MTs Assalam Pabelan Sukoharjo merupakan MTs yang unggul, yaitu menerapkan model Islamic Boarding Shcool (pondok pesantren) sehingga dalam penjarangan atau seleksi siswa dan siswinya diambilkan dari siswa siswi yang berkualitas, seperti Praktek Baca tulis Al- Qur'an, Sholat, wudlu, (pada rumpun agama) kemampuan matematika dan bahasa inggris (pada rumpun sains). Sehingga dengan input yang berkualitas memungkinkan outputnyapun berkualitas.
- b) Sebagai MTs Assalaam, yang dalam mata anggarannya telah tercukupi oleh syahriyah SPP dan dari yayasan, maka peluang untuk memajukan dan mengembangkan MTs Assalaam dari sisi pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan madrasah semakin besar, sehingga akan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

- c) Adanya bantuan dari donatur dalam dan luar negeri sangat membantu MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d) MTs. Assalaam Pabelan Sukoharjo merupakan MTs yang salah satunya menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, hal ini selaras dengan diterbitnya UU no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang dengan UU ini akan memberi peluang kepada Madrasah dan Pesantren (Khususnya MTS PPMIA Assalaam Pabelan Sukoaharjo) untuk dapat diprioritaskan dan diperhitungkan oleh pemerintah. Peluang lain yang tidak kalah penting adalah dukungan kebijakan dan pendanaan untuk pendidikan diniyah dan pesantren, diyakini akan lebih besar daripada sebelumnya.²

4. Threat atau ancaman

- a) Adanya persaingan yang cukup ketat dari Madrasah Tsanawiyah lain baik negeri maupun swasta yang sekarang mengalami kemajuan. Hal ini menjadikan MTs Assalam Pabelan Sukoharjo harus dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan madrasah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyekolahkan putra dan putrinya.
- b) Adanya mutasi siswa/santri kesekolah lain dengan sebab siswa/santri tidak betah dengan model Islamic boarding School.(Madrasah dalam

² Arif Yudi Asmara “ *Madrasah dan masa depan pesantren antara peluang dan dilemma*” (Analisa Kebijakan pasca terbitnya PP No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) Makalah pada materi Analisa kebijakan Pendidikan Islam. Hal.7

Sitem pesantren). Bila tidak adanya usaha untuk mencegahnya maka akan berdampak Image yang tidak baik pelaksanaan proses pembelajaran di MTs assalaam.

Dilihat dari analisis SWOT ini memberikan keleluasaan kepada pengambil kebijakan di MTs Assalam Pabelan Sukoharjo untuk memutuskan program kerja dalam rangka untuk mengembangkan program yang enovatif, kreatif guna mencapai tujuan pendidikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini merupakan, bab kesimpulan dari hasil penelitian dan analisa data tentang Strategi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, hingga dapat diambil beberapa hal dibawah ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dapat dijadikan sebagai sumber pijakan untuk analisa masalah yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MTs Assalaam dijadikan sebagai tempat Sumber Belajar Bersama bagi madrasah-madrasah yang berada di eks-karesidenan Surakarta, bahkan sebagai tempat studi banding, bagi Madrasah dari luar Jawa Tengah.
2. Dilihat dari hasil pengelompokan madrasah dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo, masuk dalam kategori tertinggi hal ini dapat dilihat dari aspek :
 - a. Kemampuan Madrasah.
 MTs Assalaam termasuk Madrasah dengan kemampuan manajemen tinggi.
 - b. Kepala Madrasah dan Guru
 Kepala madrasah dan guru MTs Assalaam berkompetensi tinggi (termasuk kepemimpinan).

c. **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat, Komite sekolah (Majlis Pendidikan Pesantren) MPP, wali siswa/santri cukup tinggi termasuk dukungan dana.

d. **Pendapatan daerah dan Orang tua**

Pendapatan daerah dan Orang tua Siswa/santri MTs Assalaam sangat tinggi. (Lihat: lampiran 3)

e. **Anggaran Madrasah**

Anggaran MTs Assalaam di luar anggaran pemerintah sangat tinggi.

3. **Faktor pendukung Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo adalah:**

a. Dukungan yang cukup tinggi terhadap penerapan MBM di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo dari warga madrasah, guru-guru, karyawan, siswa, Majelis Pendidikan Pesantren (MPP) yayasan, maupun wali siswa/santri, dan Alumni pesantren (IKMAS).

b. Sarana dan prasarana yang sangat mendukung untuk melayani proses pengembangan ketrampilan khusus serta sarana belajar mengajar yang sangat memadai.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Assalaam adalah:

a. Penafsiran yang berbeda tentang MBM, antara MTs Assalaam dengan *Stekholders*, yang pada akhirnya pemenuhan kebijakan

tentang MBM belum sepenuhnya dapat diterapkan di MTs Assalaam.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Manajemen Berbasis Madrasah/sekolah merupakan bentuk manajemen alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan, sehingga perlu dicarikan format yang ideal yang selaras dengan karakteristik MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo pada khususnya, dan format ideal bagi sekolah lain yang akan menerapkannya pada umumnya.
2. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan MTs yang mengajarkan kurikulum muatan lokal (kepondokan), ketrampilan merupakan sebagai bagian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan sesuai dengan konsep *link and Match* penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) harus dapat melihat harapan orang tua, pemerintah, dunia kerja serta masyarakat.
3. Akuntabilitas publik harus senantiasa di kedepankan dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), tidak hanya kepada pemerintah saja, tetapi diperluas kepada masyarakat yang memiliki kepentingan didalamnya dalam hal ini adalah Majelis Pendidikan Pesantren MPP, (Komite Sekolah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Usman, 2005, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Abudinnata, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :Logos.
- Ali,Mohammad, 1993, *Pengembangan kurikulum di sekolah*, Bandung, Angkasa.
- Ali, Sa'id Isma'il, 1978, *Ma'ahid al-Ta'lim al-Islam*, Kairo: Dar al- Tsaqafah.
- Al-Faruqi Isma'il R & Lois Lamy al-Faruqi, 1986, *The Cultural Atlas of Islam*,New York.
- Ali Mukti, 1971, *Alam pikiran Islam Modern di Indonesia Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Yogyakarta.
- Al-Naquib Al-Attas, Sayid Muhammad, *The concept of education in Islam*
- Azra Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Baru*, Jakarta: Logos.
- Atmodiwirio Soebagio, 2005, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta,PT Ardadizya Jaya.
- Atmodiwirio Soebagio, 2005, *Manajemen Pelatihan* , Jakarta,PT Ardadizya Jaya.
- Atmodiwirio, Soebagio dan Totosiswanto, Soeranto. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: CV Adhi Waskita.
- Arifin,MT & Asrowi, 1994, *POTRET PESANTREN : Eksperimentasi Perspektif Pondok Perkotaan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*, Surakarta: PT.Tiga Serangkai.
- Arifin, HM, 1995, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi, 1988, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah,hanun, 1999, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2005.
- Blanchard, Kenneth H., Hersey, Paul. 1988. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Connell Helen, 2004, *Reformasi Pendidikan*, Jakarta : Logos.
- Darwis, Djamaluddin, 1998, *Strategi Belajar Mengajar (PBM-PAI di sekolah)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Depag RI, 2001, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga.
- Depag RI, 1986, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, JakartaDirjen Bimbaga.
- Depag RI.. 2001, *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta : Balitbang.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren, suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, Jakarta : DEPAG RI.
- Davis, Keith & Newstrom. John W. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djumhur, I dan Surya, Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Djailani Qadir, 2002, *Panduan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Batavia Press.
- Donovan, Keith J. 1998. *Meningkatkan Prestasi Belajar* Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Diknas,Dirjen, Dikdasmen, 2001 *Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah* 1, Jakarta: Dirjen Dikdasmen .
- Diknas,Dirjen, Dikdasmen, 2001 *Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah* 2, Jakarta: Dirjen Dikdasmen .
- Diknas,Dirjen, Dikdasmen, 2001 *Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah* 3, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Diknas,Dirjen, Dikdasmen, 2001 *Manajemen peningkatan mutu Berbasis Sekolah* 4, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Djamarah, Syaful Bahri dkk, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam , 2006,*Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* , Jakarta: Depag RI.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Depag RI.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah untuk Sekolah Dasar*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Eitington, Julius. 1989. *The Winning Trainer 2nd edition*. Houston: Gulf Publising Company.
- Finch, Frederick. 1976. *Managing for Organizational Effectiveness: an Experimental Approach*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Fatah, Nanang,DR, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan* , Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang, 2000, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung:CV Andira.
- Gordon.A.Richard, 1976, *School Administration*, Duqae:WM.C.Brown Company.
- Gibson, James L., Ivancevich, John M., Donnely, James H. 1990. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku - Struktur- Proses*. Terjemahan Djoerban Wahid. Yogyakarta: BPFE.
- Gie, Kwik Kian. 1995. *Pendidikan sebagai Pencerahan Bangsa*. Jakarta: Gramedia.
- Gitosudarmo, Indriyo, & Sudita, I Nyoman. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung:Transito.
- Hanafi. 1997. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Handoko, T. Hani. 1993. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

- Hilgard, Ernest R. & Bower, Gordon H. 1977. *Theories of Learning Fourth Edition*. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Hoy, Wayne K, Miskel, Cecil G. 1991. *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Ibthisam, Abu Dohoi, 2002, *School Based Manajemen*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- Juhana E.Wijaya, 2003, *Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT.Intimedia Ciptanusanatra.
- Khottob, Trisnojoyo, & Arif Rifai, 2007, *Profile Special Service Program: International, Acceleration, Olympiad Classes* Surakarta : PPMI Assalaam.
- Kartono,Kartini, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta:Raja Grafindo.
- Kreitner, Robert. 1983. *Management*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan , 2005, *Profil Madrasah Masa Depan* , Jakarta :Depag RI.
- Maqdisi George, 1961, *Muslim Institution of Learning in Eleventh Century Bagdad*, BSOAS.
- Mohrman ,Susan Albert, 1994 ,*School Based Mangement*, San Frasisco, Josey Bas.
- Mulyasa,E 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi dan implementasi*, Cet.VII Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E 2005, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta : Depag RI.
- Nazir Moh, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nawawi, Hadari dan Martini, Hadari. 1995. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Newstorm, John W. 1985. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Nurkholis, Mohammad, 2007, dalam Tesis: *Korelasi antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim madrasah Dengan efektivitas madrasah aliyah Negeri di Kabupaten Brebes*, UNNES Semarang .
- Nurawi Arif, 2002, *Aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah*, Semarang: Majalah Rindang, DEPAG KANWIL .
- Owens, Robert G. 1991. *Organizational Behavior in Educational*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.III Jakarta, PT.Balai Pustaka.
- Purwanto Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- PPMI Assalaam, 2003, *Ketika Harapan Bersambut*, Surakarta: Litbang-Kesantrian PPMI Assalaam.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Rahman Fazlur, 1986, *Trend baru kajian Islam*, Jurnal PESANTREN.Vol.III.
- Robinson, Phillip. 2001. *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Terjemahan Hasan Basri. Jakarta: CV Rajawali.

- Santoso, Totok. 1998. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*.
Semarang: Satya Wacana.
- Scheerens Jaap, 2003 *Peningkatan Mutu Sekolah*, Jakarta: Logos.
- Sidi, Indra Djati, 2003 *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Cet.II (Jakarta: Diterbitkan atas kerjasama, Paramadina dengan Logos wacana Ilmu.
- Slamet .PH.Makalah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Makalah, 2003)
- Sondang, P Siagian, 1980 *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Terjemahan Magdalena Jamin.
Jakarta: Erlangga.
- Suit, Jusuf dan Almasdi, 1996. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Husaini Usman. 1999. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf.
- Sj.Drost.J, 2005 , *Dari KBK Sampai MBS*, Jakarta: PT.Kompas Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tilaar,H.A.R. 2004 *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* ,Cet.II Jakarta:Rineka Cipta.

Tilaar,H.A.R. 2004 *Manajemen Pendidikan Nasional* ,Cet.VII Bandung: Rosdakarya.

Team Depag, 2004 *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* Jakarta:Percetakan Depag RI.

T.Welsh, N.McGinn, 2003, *Desentralisasi Pendidikan*, Jakarta:Logos .

Wardiman. 1996. *Pengelolaan Sekolah dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Suara Guru.

Tp, 1999, *Undang – Undang Otonomi Daerah*, Jakarta: Sinar Grafika.

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1 : SDM MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo

No	Nama/NIP	Jabatan	Mapel / Tugas utama	Pendidikan	Tugas Tambahan
1	2	3	4	5	6
1	Sigit Rahardja.S.Si NIP. 95.00.611	Guru Mapel	Matematika	S.1	Kepala Madrasah
2	Edi Suprpto NIP. 88.00.251	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kurikulum
3	Hamdan Harahap.SHI. NIP. 93.00.569	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kesiswaan pa
4	Sri Ruwiyati Rohmah .S.Ag NIP. 150271818	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	Wk. Kesiswaan pi
5	Drs.H.Agus Sucipto NIP. 89.00.317	Guru Mapel	Matematika	S.1	
6	Ahmad Jarir.S.Ag NIP. 88.00.261	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
7	Arif Rifa'i. S.Si NIP. 99.00.724	Guru Mapel	Matematika	S.1	
8	Asa Zain Muttaqin NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	D 3 LIPIA	
9	Drs. Asyhuri.M.Ag NIP. 150 242 202	Guru Mapel	Aqidah Ahlaq	S.2	
10	Devi Hidayah Fajar SS.,SHI NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
11	Dhyna Andriyani, S.Pd. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	
12	Drs.Didik Budi Cahyanto NIP. 88.00.253	Guru Mapel	Matematika	S.1	
13	Dwi Hartanti, S.Pd. NIP. 98.00.690	Guru Mapel	Biologi	S.1	
14	Elly Damaiwati,SS.,M.Pd. NIP. 00.00.745	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.2	

15	Endah Wahyuningtiyas,S.Pd NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	
16	Fahmi Muthi'atun NIP. 88.00.245	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	
17	Halimah Asya'diyah, A.Md NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
18	Harmi, S.Ag. NIP. 88.00.246	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	
19	Hedonal Rumiyanto NIP.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	SMA Assalaam	
20	Hendry Winanto.S.Pd NIP. 04.00.791	Guru Mapel	Penjaskes	S.1	Pembina Bola Volly
21	Himawan Yusuf. S.Si. NIP.	Guru Mapel	Matematika	S.1	
22	Hj.Istna Maisyaroh NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
23	Ir.Siti Hasanah NIP. 87.00.153	Guru Mapel	Fisika	S.1	-
24	Kustati Nurul Hidayah .S.Pd NIP. 97.00673	Guru Mapel	Fisika	S.1	-
25	Leny Rahayuningsih,S.Si. NIP.	Guru Mapel	Biologi	S.1	-
26	Drs.H. Mahmud Hasi. NIP. 91.00.453	Guru Mapel	PPKn	S.1	-
27	Drs.Mahmud Sungkar NIP. 89.00.321	Guru Mapel	Kesenian	IDM.Itali	-
28	Drs.Hj.Mari Muzayanah NIP.87.00.152	Guru Mapel	PPKn	S.1	-
29	Drs.H.Ma'ruf Rohmat NIP. 87.00.148	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
30	Merking Kuncarawati,S.Pd. NIP. 99.00.840	Guru Mapel	Matematika	S.1	-
31	Miftakhul Djannah NIP. 02.00.777	Guru Mapel	Matematika	S.1	-

32	Dra. Hj.Mrawanti NIP. 86.00135	Guru Mapel	IPS	S.1	-
33	Drs.Muh.Syaiful Mu'allim NIP. 95.00.595	Guru Mapel	PPKn	S.1	-
34	M. Ali Imron .Al-Hafidz NIP.	Guru Mapel	Tahfidz	MA.Al- Qur'an	Pembina Tahfidz
35	M. Arifin ,BA. NIP. 88.00 254	Guru Mapel	IPS	D.3	-
36	M.Choiruddin.S.Ag NIP. 85.00.091	Guru Mapel	Fiqh	S.1	-
37	Drs.H.M.Damar NIP. 82.00.021	Guru Mapel	Matematika	S.1	-
38	M.Nasihin Aqwad, S.Ag NIP. 86.00.118	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	-
39	M.Thoi'if Chassani,SS. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
40	Dra.Hj.Muhimmah NIP. 93.00.583	Guru Mapel	Fiqh	S.1	-
41	Nanang Zainuddin,S.PdI NIP. 00.00.739.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
42	Nova Firnia Ilmawan.A.Md. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
43	Novita Retnaningtyas,BA. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	IIU Islamabad	-
44	Nunuk Nur'aini NIP. 88.00.234	Guru Mapel	Bahasa Arab	MA. Assalaam	-
45	Nur Inayati NIP. 91.00.463	Guru Mapel	Bahasa Arab	MA Assalam	-
46	Nur Kholis NIP. 88.00.269	Guru Mapel	Penjaskes	MA Assalaam	Pembina Tenis Meja
47	Nur Rohmah NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	PP. Al-Islam	-
48	Nurul Fithriyah A.S.Pd.I NIP.	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-

49	Nurul Hidayati NIP. 93.00.561	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
50	Prihastuti Lestari ,S.Pd NIP. 99.00.823	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
51	Puspita sari .SS. NIP.	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
52	Qomaruddin 93.00.567	Guru Mapel	Bahasa Arab	PP Al-Amin	-
53	Sekti Hastuti. S.Pd. NIP. 94.00.587	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1.	-
54	Siti Zakiyah .S.Pd NIP. 88.00.240	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1.	-
55	Sri Hartini.S.Pd NIP. 88.00.323	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1.	-
56	Dra.Hj.Sri Utami A. 86.00.123	Guru Mapel	Matematika	S.1.	-
57	Sri Wahyuni.A.Md NIP.97.00.676	Guru Mapel	Fisika	S.1.	-
58	Sriwati.S.Pd. NIP. 99.00.816	Guru Mapel	IPS	S.1.	-
59	Sunarman BA. NIP. 88.00.017	Guru Mapel	Biologi	S.1.	-
60	Sunarso.S.Pd NIP.	Guru Mapel	Fisika	S.1.	-
61	Syaibani .MSI. NIP.88.00.258	Guru Mapel	SKI	S.2.	-
62	Syaiful Aminudin .S.Ag. NIP. 97.00.680	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
63	Tatik Umamah.S.Pd.I NIP. 88.00.249	Guru Mapel	Aqidah Ahlaq	S.1.	
64	Thoyiba Musangadah S.Kom NIP.	Guru Mapel	TIK	S.1	
65	Dra.Tina Yulianti NIP. 88.00.185	Guru Mapel	IPS	S.1	

66	Titin Sumarni.S.Ag NIP. 88.00.233	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	
67	Trimah Suciati S.Pd.I NIP. 93.00.564	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	
68	Trisnojoyo Khottob. S.Ag. NIP. 93.00.566	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1.	-
69	Triyatno,S.Pd NIP.05.00.827	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1	-
70	Umi Ari Asriyani, S.Pd. NIP. 89.00335	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	-
71	Umi Hartiyah,S.Pd NIP. 93.00.576	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S.1	-
72	Wachid Denny, S.Pd NIP. 95.00.621	Guru Mapel	Bahasa Arab	S.1	-
73	Dra. Wahyu Nuryati NIP. 89.00.315	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	S.1	-
74	Wahyuni Yuli Astuti, S.Pd. NIP. 89.00.131	Guru Mapel	IPS	S.1	-
75	Woro Tri Rejeki,S.Pd NIP. 95.00.597	Guru Mapel	Penjas	S.1	-
76	Dra.Wulandari Tejaningrat. NIP. 90.00.393	Guru Mapel	SKI	S.1	-
77	Yusarifatul Sarmunah , A.Md NIP.	Guru Mapel	TIK	D3	-
78	Yuli Nur Rochmad, A.Md NIP.	Guru Mapel	TIK	D3	-
79	Drs.Zuhdi NIP. 89.00.318	Guru Mapel	Qur'an Hadist	S.1	-
80	Alfiyah Rahayuningsih NIP.	Staf TU	TU	SMA Assalaam	-
81	Bisrokah NIP.	Staf TU	TU	SMEA	-
82	Boradi NIP.	Staf TU	TU	SLTA	-

83	Sukamdi NIP.	Staf TU	TU	SLTA	-
84	Sutami NIP	Staf TU	TU	MA Assalaam	-
85	Tri Buang NIP	Staf TU	TU	SMEA	-
86	Zaenal NIP. 88.00.299	Kepala TU	TU	PGAN	-
87	Harmi,S.Ag				



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2 : Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua Siswa	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4	5	6	7
1	PNS	75	80	90	245	18,82%
2	Wiraswasta	85	90	80	255	19,58%
3	Karyawan Swasta	27	40	38	105	8,06%
4	Pegawai BUMN	104	100	111	315	24,19%
5	TNI/Polri	20	27	25	72	5,53%
6	Guru /Dosen	45	44	43	132	10,14%
7	Konsultan/Notaris	15	23	20	58	4,45%
8	Dokter	20	32	30	82	6,29%
9	Pensiunan	5	4	3	12	0,92%
10	Petani	14	7	5	26	1,99%
	Jumlah	410	447	445	1302	

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 3 : Penghasilan Orang Tua Siswa

No	Penghasilan	Jumlah	Prosentase
1	2	3	4
1	Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000.	200 Orang	15,36%
2	Rp. 5000.000 – Rp. 7.500.000.	295 Orang	22,66%
3	Rp. 7.500.000 – Rp.10.000.000	380 Orang	29,19%
4	Rp10.000.000 – Rp.12.500.000	325 Orang	24,96%
5	> Rp. 12.500.000 -	100 Orang	7,68%
	Jumlah	1302 Orang	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4: Sarana dan prasarana

a. Sarana dan prasarana yang bersifat Khusus MTs Assalaam

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Komputer	4	Baik
2	Lektop	1	Baik
3.	LCD	1	Baik
4	Kaset Pembelajaran	1 Set	Baik
5	Peralatan Laboratorium	1 Perangkat	Baik
6	AC	1 Unit	Baik
7	Buku untuk perpustakaan	5 Kardus	Baik
8.	Ruang Kelas	43 Lokal	Baik

b. Sarana dan prasarana yang bersifat terpadu :

NO	JENIS	JUMLAH	KET
1	2	3	4
1	Masjid	1	
2	Aula Putri	1	
3	Studio Photo	1	
4	Ruang Sarana Olahraga	1	Baik
5	Kantor Bimbingan konseling.	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang karnisa putri	1	Baik
9	Perumahan Type A	1	Baik
10	Perumahan Type B	1	Baik
11	Perumahan type C	1	Baik
12	Perumahan type D	1	Baik
13	Perumahan type F	1	Baik
14	Perumahan type G	1	Baik
15	Perum sesepuh.	1	Baik
16	Perum PP.I	1	Baik
17	Asrama santri/Siswa 4 anak	1 Rayon	Baik
18	Asrama santri/Siswa 3 anak	1 Rayon	Baik
19	Asrama santri Rayon	1 Rayon	Baik
20	Tempat Cuci	2	Baik
21	Ruang koppontren	1	Baik
22	Lapanganm bola Volly	1	Baik
23	Lapangan Basket	1	Baik
24	Lapangan Takraw	1	Baik
25	Lapangan sepak bola	1	Baik
26	Ruang makan /Restoran	1	Baik
27	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
28	Ruang Guru (terpadu)	1	Baik
29	Kantor Humas	1	Baik

30	Kantor sekretariat	1	Baik
31	Pos Satpam	1	Baik
32	Laboratorium bahasa,Komputer	1	Baik
33	Laboratorium IPA.	1	Baik
34	Kantor Pusat	1	Baik
35	Garasi Mobil	6	Baik
36	Ruang Pend. Teknik Dasar	2	Baik
37	MP/PSBB	1	
38	Aula	1	
39	Garasi Motor Guru	1	
40	Ruang UKS	1	
41	Mobil		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5: Perkembangan Kelulusan siswa MTs Asslaam

No	Tahun Pelajaran	JML Peserta	Lulus	Prosentase
1	2006 - 2007	424	424	100%
2	2007 - 2008	430	430	100%
3	2008 - 2009	445	445	100%



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 6 :

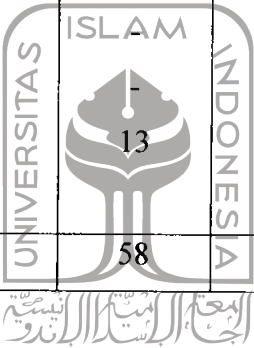
Jumlah guru yang ada di MTs Assalaam Pabelan Sukoharjo adalah sebgai berikut:

No	STATUS	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	3	1	4
3	Kepala Urusan Tata Usaha	1	-	1
4	Guru Tetap	24	26	50
5	Guru Tidak Tetap	12	16	28
6	Guru Bantu	-	-	-
7	Pegawai Tetap	5	2	7
8	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
9	Pesuruh	-	-	-
10	Satpam	13	-	13
	JUMLAH	59	45	104

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

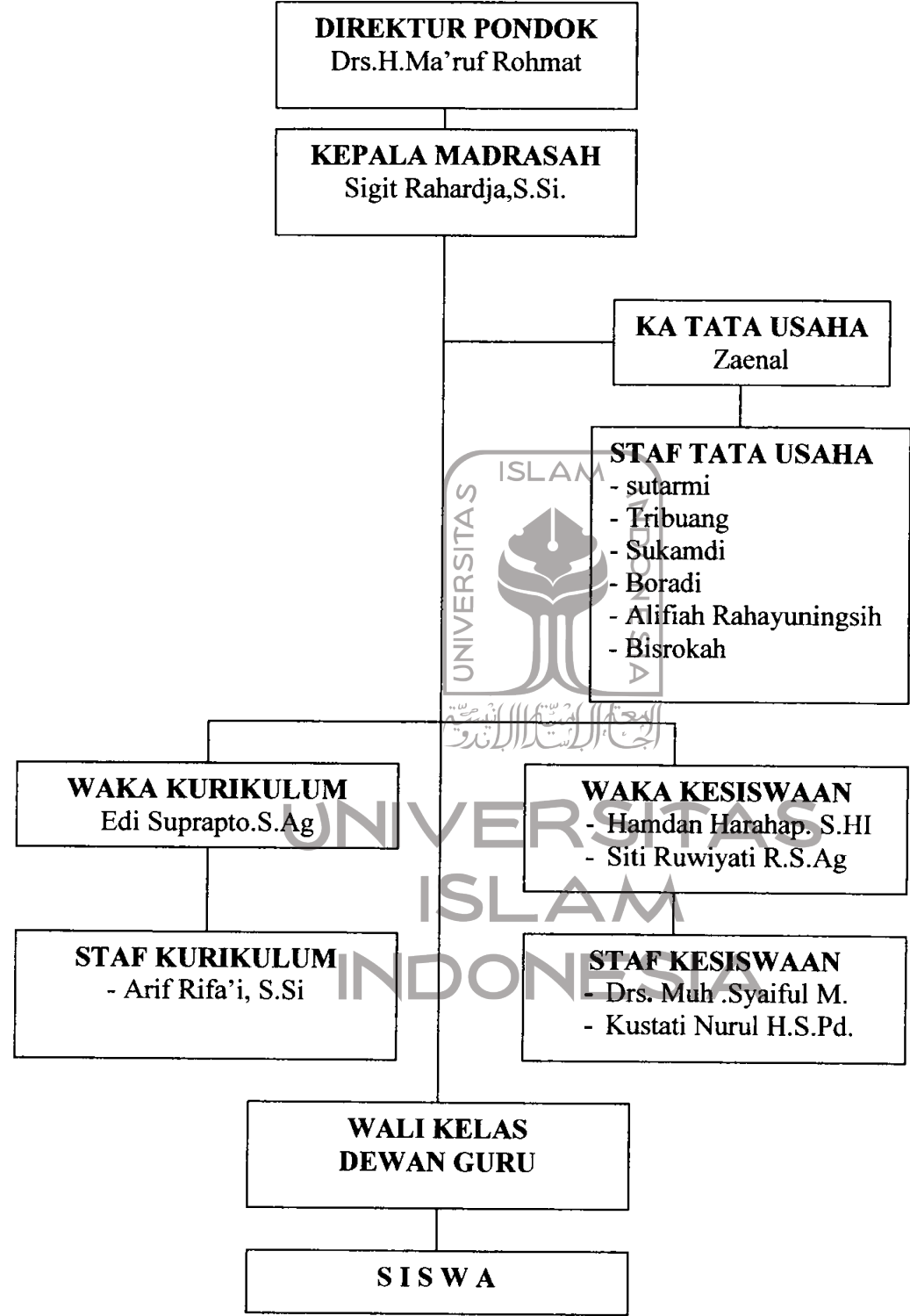
Lampiran 7 : Jumlah Guru dan karyawan

No	STATUS	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	2	1	3
3	Kepala Urusan Tata Usaha	1	-	1
4	Guru Tetap	24	26	50
5	Guru Tidak Tetap	12	16	28
6	Guru Bantu	-	-	-
7	Pegawai Tetap	5	2	7
8	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-
9	Pesuruh	-	-	-
10	Satpam	13	-	13
	JUMLAH	58	45	103



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 8 : Struktur Organisasi



BIODATA PENULIS

Nama : Arif Yudi Asmara

Tempat /tanggal lahir : Ponorogo, 29 Juli 1974

Pendidikan :

1. MI “Mamba’ul Huda Pon- Pes Wali Songo
Ngabar Ponorogo, tahun 1986.

2. SMPM 3 Jetis Ponorogo, tahun 1990.

3. MA Takhasus Pon-Pes Wali Songo Ngabar
Ponorogo , tahun 1995.

4. UMS Surakarta, tahun 1998.

Pengalaman Pekerjaan :

1. Tenaga Education di PonPes Wali-songo 2
Tahun.(1993-1994)

2. Wiyata Bakti di MTs Sampung Ponorogo 6
Tahun .(1994 -2000)

3. Tenaga Education di Pon-Pes Modern Islam
Assalaam 3 tahun. (2000-2003)

Pekerjaan Sekarang : Penyuluh Agama Islam Kandepag Kota Surakarta
bertugas di Kec.Serengan Kota Surakarta. (2003
sampai Sekarang)

Istri : Sri Wahyuni Ety Yuniastuti.SE

Anak : 1. Fahrurrizal Mahendra.
2. Nazwa Khairina Nafisa.